

**REVIU III
RENCANA STRATEGIS 2020-2024
BALAI BESAR KERAJINAN DAN
BATIK**



**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI BESAR KERAJINAN DAN BATIK**
Jl. Kusumanegara No. 7 Telp. (0274) 546111 Fax. (0274) 543582
Email : bbkb@kemenperin.go.id
YOGYAKARTA 55166

KATA PENGANTAR

Renstra Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) tahun 2020-2024 ini disusun sebagai upaya menetapkan pedoman bagi arah pelaksanaan kegiatan BBKB dalam 5 tahun kedepan. Renstra ini disusun berdasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahap ke-4, Renstra Kemenperin, dan Renstra BSKJI, posisi balai dilihat dari faktor-faktor internal dan eksternal yang dianalisa dengan metode SWOT.

Renstra 2020-2024 terdiri dari 5 (lima) bab. Bab I membahas mengenai kondisi umum dan potensi dan permasalahan dari industri kerajinan dan batik dan BBKB. Bab II membahas visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis. Bab III berisi mengenai arah kebijakan, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan dari BBKB dalam 5 tahun kedepan yang dituangkan dalam suatu peta strategi, yang memuat sasaran-sasaran strategis yang akan dijabarkan dalam kegiatan. Bab IV membahas target kinerja dan kerangka pendanaan kegiatan selama 5 tahun kedepan. Bab V merupakan bab penutup yang menyimpulkan dari keseluruhan isi renstra. Renstra ini juga dilengkapi dengan matrik yang menjabarkan secara detil hubungan tujuan, sasaran, program dan kegiatan beserta indikator kinerja dan target-target yang akan dicapai dalam 5 tahun kedepan.

Dalam 5 tahun ke depan BBKB ingin menjadi ***“lembaga yang akuntabel, adaptif, kolaboratif dan berorientasi kepada pelayanan yang berkualitas, dan melebihi harapan pengguna jasa dalam mewujudkan industri kerajinan dan batik yang mandiri dan berdaya saing”***.

Tujuan yang ditetapkan adalah Tj1, Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard dan soft*) penunjang pertumbuhan industri kerajinan dan batik, Tj2 Meningkatkan Aktifitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri kerajinan dan batik, Tj3 Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri kerajinan dan batik, Tj4, Meningkatkan *good governance* di BBKB.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dijabarkan sasaran-sasaran strategis yang dituangkan dalam peta strategi yang tertuang dalam peta strategis yaitu sasaran satu Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas. Sasaran kedua adalah Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0. Sasaran ketiga adalah Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri. Sasaran ke empat adalah Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien, Sasaran ke lima Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan, Sasaran ke enam Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional; Sasaran ke tujuh Penguatan Layanan Publik, Sk 8 Penguatan Akuntabilitas Organisasi.

Reviu Renstra 2020-2024 dilakukan dengan penyesuaian dengan perkin BSKJI dimana ada perubahan pada indicator kinerja.

Reviu Renstra BBKB 2020-2024 dilakukan karena adanya penyesuaian-penyesuaian terkait dengan adanya perubahan kondisi dan kebijakan.

Yogyakarta, 23 Desember 2021

Kepala Balai Besar Kerajinan dan Batik



Dra. Hendra Yetty, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR REVIU III	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Pendahuluan.....	1
1.2. Kondisi Umum	5
1.2.1. Sumber Daya Manusia.....	5
1.2.2. Sarana dan Prasarana	10
1.2.3. Layanan Jasa BBKB	11
1.2.4. Anggaran	12
1.3. Capaian Renstra 2015-2019.....	13
1.4. Kondisi Umum Industri Kerajinan dan Batik.....	47
1.5. Isu-Isu Strategis Industri Kerajinan dan Batik.....	50
1.6. Potensi dan Permasalahan.....	52
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	58
2.1. Agenda Pembangunan RPJMN IV tahun 2020-2024	58
2.2. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Perindustrian	61
2.3. Visi, Misi dan Tujuan BSKJI (Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri)	63
2.4. Tujuan BBKB	66
2.5. Sasaran Strategis.....	67
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI	74
DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	74
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Industri Nasional	74
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian.....	75

BAB IV	TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	97
4.1	Target Kinerja.....	97
4.2	Kerangka Pendanaan	98
BAB V	PENUTUP	101

DAFTAR REVIU III

NO	ITEM	STATUS	PERUBAHAN
1	Bab I	Berubah	
		Bab I.1	Bab I.1 -Pengubahan Nama Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) menjadi Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) -Berubah nomenklatur Balai Besar Kerajinan dan Batik menjadi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik yang selanjutnya disebut Balai Besar Kerajinan dan Batik
		Bab I.2	- Kegiatan penelitian dihapus - Update jumlah pegawai BBKB - Penghapusan Pejabat Struktural sesuai struktur organisasi
		Bab I.6	Potensi dan Permasalahan - Jumlah Fungsional tertentu meliputi perencana, dll SDM Peneliti dan perekayasa yang dialihkan menjadi Pembina Industri sangat mencukupi untuk menjadi instruktur dalam pelatihan, (yg memiliki skill dan kemampuan) - Satu-satunya lembaga sertifikasi produk barang-barang emas, perak, alat olah raga dan batik di Indonesia
		1.6.2	<ul style="list-style-type: none"> o SOP berjalan kurang sesuai o Kurangnya regenerasi/pengkaderan untuk SDM teknis sampai SDM Teknis potensial pensiun o Kemampuan SDM dalam menyusun perencanaan kegiatan masih kurang o Terbatasnya bahan baku untuk kerajinan
	Bab II	Berubah	Tambahan pada 2.1 mengenai agenda pembangunan RPJMN 2020-2024 yaitu sbb: 1) Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas

NO	ITEM	STATUS	PERUBAHAN
			2) Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing 4) Membangun Kebudayaan dan Karakter Bangsa 5) Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar 6) Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik
			2.1 Agenda Pembangunan RPJMN IV 2020-2024 2.2 Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Perindustrian 2.3 Visi, Misi dan Tujuan BSKJI 2.5 Sasaran Strategis
3	BAB III	Berubah	3.2 Perubahan Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian 3.3 Arah Kebijakan dan Strategi BSKJI 3.4 Arah dan Kebijakan dan Strategi BBKB 3.5 Kerangka Regulasi 3.6 Kerangka Kelembagaan
4	BAB IV	Berubah	IV.1 Target Kinerja IV .2 Kerangka Pendanaan
5	BAB V	Tetap	-

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pegawai BBKB Berdasarkan Jabatan Tahun 2022.....	6
Tabel 1.2 Data Pegawai BBKB Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2022	7
Tabel 1.3 Data Jumlah Tertentu yang Mendukung Pelaksanaan Tugas BBKB Tahun 2022	8
Tabel 1.4 Data Jumlah Pegawai BBKB Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	9
Tabel 1.5 Data Pendidikan dan Pelatihan Pegawai BBKB Tahun 2022.....	10
Tabel 1.6 Data Pagu Anggaran BBKB Periode Tahun Anggaran 2018 - 2022	12
Tabel 1.7 Kegiatan Litbangyasa Industri Kerajinan Batik Tahun 2015-2019	15
Tabel 1.8 Data Perkembangan Jumlah Kegiatan Litbangyasa BBKB Periode Renstra 2015-2019.....	18
Tabel 1.9 Target Dan Realisasi Tujuan Meningkatnya Peran Litbang BBKB Dalam Mendukung Percepatan Pembangunan Industri Kerajinan Dan Batik Rencana Strategis 2015-2019	20
Tabel 1.10 Kegiatan yang Mendukung Terwujudnya Kualitas Pelayanan Teknis Yang Prima Periode Renstra 2015-2019.....	24
Tabel 1.11 Data Jumlah Kegiatan Yang Mendukung Sasaran Terwujudnya Kualitas Pelayanan Teknis Yang Prima Periode Renstra 2015-2019	31
Tabel 1.12 Target Dan Realisasi Sasaran Dari Tujuan Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Kepada Pelaku Usaha Industri Dan Masyarakat Periode Renstra 2015-2019.....	32
Tabel 1.13 Kegiatan yang Mendukung Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai	34
Tabel 1.14 Data Jumlah Kegiatan Yang Mendukung Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai Periode Renstra 2015-2019.....	41
Tabel 1.15 Target Dan Realisasi Sasaran Dari Tujuan Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai Periode Renstra 2015-2019.....	42

Tabel 2.1 Pengukuran Indikator Kinerja Tujuan.....	63
Tabel 2.2 Rincian Indikator Tujuan.....	66
Tabel 2.3 Tujuan dan Indikator Tujuan	67
Tabel 2.4 Sasaran Strategis BBKB Berdasarkan Tujuan Yang Akan Dicapai Selama Periode Tahun 2020-2024	68
Tabel 2.5 Pemetaan Tujuan dan Sasaran Strategis BBKB Periode 2021-2024	72
Tabel 3.1 Sasaran Pengembangan Dan Penguatan Infrastruktur Standardisasi Industri	79
Tabel 3.2 Sasaran Peningkatan Pengawasan Dan Penegakan Hukum Standardisasi Industry	81
Tabel 3.3 aktivitas/ kegiatan dan sasaran dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri.....	82
Tabel 3.4 Sasaran Pengembangan Dan Pemanfaatan Jasa Industry	84
Tabel 3.5 Sasaran Pengembangan dan Penguatan Standar Industri Hijau.....	85
Tabel 4.1 Indikator Kinerja Sasaran Strategis BBKB	97
Tabel 4.2 Kerangka Pendanaan Renstra BBKB 2020-2024	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Jumlah Kegiatan Litbangyasa BBKB Periode Renstra 2015-2019.....	19
Gambar 2. 1 Peta Strategi 2021-2024.....	68
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BBKB 1.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 mengamanatkan adanya Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJPN 2005 – 2025 yang telah ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025. RPJPN 2005 – 2025 secara garis besar memberikan pedoman dan arah pembangunan dalam visi dan misi untuk periode 20 tahun kedepan. RPJPN merupakan acuan dari setiap tahap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang berkesinambungan dan berkelanjutan. RPJMN merumuskan permasalahan, sasaran serta arah kebijakan pembangunan yang akan diambil oleh bangsa Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun kedepan.

Di bidang Pengembangan Industri, dalam rangka menentukan arah, sasaran dan kebijakan Pengembangan Industri Nasional kedepan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional (KIN), yang mana kemudian dipacu dengan munculnya Akselerasi Industrialisasi 2012-2014 yang merupakan kerangka kebijakan percepatan pembangunan industri nasional sebagai implementasi KIN pada jangka menengah hingga tahun 2014, guna mendorong pencapaian target pembangunan industri dan pembangunan ekonomi nasional jangka panjang pada tahun 2025. Pemerintah juga menyusun *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (*Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development*) dengan singkatan

MP3EI adalah sebuah pola induk perencanaan dari pemerintah untuk dapat mempercepat realisasi perluasan pembangunan ekonomi dan pemerataan kemakmuran agar dapat dinikmati secara merata di kalangan masyarakat.

Renstra K/L atau lebih lengkapnya Rencana Strategis Kementerian/Lembaga pada dasarnya adalah sama dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), yaitu dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 5 (lima) tahun. Penjabaran RENSTRA merupakan kerangka berpikir menyeluruh yang mengkaitkan penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), penetapan Kebijakan Pembangunan Industri dan penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 15 ayat (1) dan pasal 19 ayat (2), setiap kementerian/lembaga wajib menyusun Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra–KL) untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan serta menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Sesuai dengan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Diktum Kedua, setiap instansi pemerintah sampai tingkat Eselon II wajib menyusun Rencana Strategis tentang program-program utama yang akan dicapai selama 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan dan juga untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah.

Renstra Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) 2020 – 2024 adalah dokumen perencanaan jangka menengah (5 tahun) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan periode 2020 – 2024. Rencana strategis Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) sebagai satuan kerja unit pelayanan teknis dibawah Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) disusun untuk mendukung rencana strategis

Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI). Dalam rangka menyusun rencana strategis BBKB maka dilakukan perumusan dan penyelarasan sasaran strategis organisasi antara BSKJI dengan BBKB periode 2021-2024. Dengan adanya reorganisasi Kementerian Perindustrian menyebabkan adanya perubahan tupoksi BSKJI dan BBKB sehingga rencana strategis BSKJI dan BBKB juga mengalami perubahan sesuai tupoksi organisasi terbaru. Dalam perubahan struktur organisasi kementerian perindustrian, BBKB sudah tidak memiliki tupoksi terkait penelitian dan pengembangan. Dengan perubahan struktur organisasi dan tupoksi tersebut maka Rencana Strategis dari Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) dan Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) periode 2020-2024 juga mengalami penyesuaian.

Renstra BBKB merupakan penjabaran dari Renstra Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Kementerian Perindustrian yang sesuai dengan tugas dan fungsinya dan disusun berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahap IV 2020 – 2024 yang bersifat indikatif. Renstra BBKB 2020 – 2024 juga mengaju kepada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035 yang telah ditetapkan dengan PP nomor 14 Tahun 2015. RIPIN 2015-2035 sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional dan merupakan pedoman bagi Pemerintah dan pelaku industri dalam perencanaan dan pembangunan industri.

Pada tahun 2020 terjadi perubahan tugas fungsi dari BPPI menjadi BSKJI atau Badan standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri, sehingga tugas fungsi BBKB juga mengalami perubahan. Pada tanggal 21 Februari 2022 telah ditetapkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri. Dalam BAB X Bagian Kesatu disebutkan mengenai Kedudukan, Tugas dan Fungsi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik yang

selanjutnya disebut Balai Besar Kerajinan dan Batik berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri. Dalam Permenperin Nomor 1 Tahun 2022 tersebut diatur mengenai tugas baru dari BBKB adalah melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau, dan pelayanan jasa industri kerajinan dan batik. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Besar Kerajinan dan Batik menyelenggarakan fungsi: pelaksanaan analisis, penerapan, dan pengawasan standardisasi industri kerajinan dan batik; pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri di bidang industri kerajinan dan batik; pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri 4.0, industri hijau, dan jasa industri di bidang industri kerajinan dan batik; pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, penyelenggara uji profesiensi, produsen bahan acuan, dan verifikasi di bidang industri kerajinan dan batik; pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau di bidang industri kerajinan dan batik; pelaksanaan urusan kerja sama dan hubungan masyarakat; pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi; pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga; dan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik sebagai Unit Pelayanan Teknis dibawah naungan BSKJI Kementerian Perindustrian yang memiliki tugas dan fungsi dalam standardisasi dan layanan jasa industri wajib menyusun rencana strategis yang digunakan sebagai tolak ukur penting dalam mekanisme sistem akuntabilitas kinerjanya, sehingga pelaksanaan kegiatan tahunan harus tetap mengacu pada rencana strategis yang pada akhirnya setiap pelaksanaan pembangunan menjadi suatu perencanaan yang sistematis dan terukur. Dokumen Renstra BBKB 2020-2024 memberikan panduan dan arahan bagi Jajaran Birokrat dan bawahannya

di dalam merencanakan dan melaksanakan tugas dan fungsi Balai Besar kerajinan batik periode 2020-2024 secara menyeluruh, terintegrasi dan sinergis baik di dalam maupun antar sektor/sub-sektor terkait.

1.2. Kondisi Umum

Balai Besar Kerajinan dan Batik sebagai salah satu instansi pemerintah dituntut untuk selalu melakukan inovasi dengan melakukan langkah-langkah yang strategis dan realistis guna mengantisipasi perkembangan masa depan. Inovasi tersebut harus disusun dalam suatu tahapan kegiatan yang konsisten dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil. Adanya perubahan dan perkembangan industri kerajinan dan batik baik pada skala dalam negeri maupun global yang dinamis maupun tuntutan Reformasi Birokrasi menjadi dasar bagi pelaksanaan peningkatan kinerja pelayanan Balai Besar Kerajinan dan Batik. Hal ini dimaksudkan supaya Balai Besar Kerajinan dan Batik dapat meningkatkan perannya dalam memajukan industri kerajinan batik skala nasional. Implikasi atas langkah-langkah BBKB dalam meningkatkan peran untuk kemajuan industri kerajinan batik adalah adanya kebutuhan SDM dan fasilitas meliputi sarana dan prasarana pendukung layanan. Upaya BBKB dalam meningkatkan peran dalam memajukan industri kerajinan batik diwujudkan dalam perencanaan lima tahun ke depan dengan mempertimbangkan kondisi dan hasil evaluasi capaian sebelumnya meliputi kondisi saat ini, sasaran dan target sasaran. Berikut ini kondisi umum BBKB dilihat dari perspektif organisasi, sarana dan prasarana serta capaian rencana strategis periode 2020-2024

1.2.1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang penting dalam rangka menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan standarisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0, industri hijau, dan pelayanan jasa industri kerajinan dan batik. Jumlah sumber daya manusia Balai Besar Kerajinan dan Batik pada posisi terakhir tahun 2022 adalah

sebanyak 128 orang yang terdiri dari 98 orang PNS, 28 orang PPNPN, dan 2 orang tenaga kontrak. Selama periode tahun 2015-2019 BBKB hanya mendapatkan tambahan PNS baru sebanyak 5 orang sedangkan PNS yang pensiun cukup banyak yaitu sebanyak 10 orang PNS. Adanya kebijakan moratorium PNS pada tahun 2012 dan ketiadaan penambahan pegawai dari kementerian Perindustrian untuk BBKB di tahun 2013 hingga 2014 memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan jumlah pegawai BBKB. Sementara itu kebutuhan penambahan BBKB cukup mendesak seiring dengan adanya pengurangan pegawai karena pensiun dan semakin bertambahnya kegiatan. Total jumlah PNS BBKB sampai dengan tahun 2022 adalah 98 pegawai yang terbagi kedalam Pejabat Struktural, jabatan Fungsional Tertentu dan Fungsional Umum. Pejabat Struktural sebagaimana sesuai dengan perubahan struktur organisasi BBKB saat ini hanya terdapat 2 orang pegawai yaitu Kepala Balai Besar, dan Kepala Bagian Tata Usaha. Jabatan Fungsional Teknis terdiri dari Arsiparis, Instruktur, Peneliti, Penguji Mutu Barang, Penyuluh Perindustrian, Perekayasa, Perencana, Pranata Komputer, Asesor Manajemen Mutu Industri, Teknisi Litkayasa, Analis Kepegawaian, Pranat Humas, Analis Pengelola Keuangan APBN, Pranata Keuangan APBN, dan Pembina Industri sebanyak 68 pegawai. Sementara itu Fungsional Umum terdiri dari tenaga administrasi, pelaksana penunjang, kandidat Peneliti dan kandidat Teknisi Litkayasa sebanyak 28 pegawai. Sementara SDM yang terdaftar sebagai SDM fungsional teknis seperti fungsional peneliti, perekayasa, perencana dan fungsional lainnya memiliki peran yang sangat signifikan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Kerajinan dan Batik.

Secara rinci komposisi pegawai Balai Besar Kerajinan dan Batik berdasarkan jabatan disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Pegawai BBKB Berdasarkan Jabatan Tahun 2022

No	URAIAN	2022
1	Pejabat Struktural	2
2	Pejabat Fungsional Tertentu	68
3	Pejabat Fungsional Umum	28
4	Pegawai PPNPN dan tenaga kontrak	30
	Jumlah	128

Dari tabel diatas jabatan Fungsional tertentu mendominasi jabatan pegawai dengan jumlah 68 pegawai dan Pegawai PPNPN dan tenaga kontrak dengan jumlah 30 pegawai. Sedangkan untuk jabatan struktural di tahun 2022 ini hanya terdapat 2 pegawai karena ada perubahan struktur organisasi BBKB.

Untuk data pegawai dengan jabatan fungsional tertentu terdiri dari 14 jabatan fungsional dengan jumlah 68 pegawai. Secara rinci komposisi pegawai Balai Besar Kerajinan dan Batik berdasarkan jabatan fungsional tertentu disajikan dalam tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2 Data Pegawai BBKB Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu Tahun 2022

No	Jabatan	Jumlah
1	Analisis Kepegawaian	2
2	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	1
3	Pranata Keuangan APBN	3
4	Arsiparis	1
5	Instruktur	3
6	Peneliti	16

No	Jabatan	Jumlah
7	Penguji Mutu Barang	14
8	Pengembang Teknologi Pendidikan	6
9	Perekayasa	9
10	Perencana	1
11	Teknisi Litkayasa	3
12	Pranata Komputer	2
13	Pranata Humas	3
14	Asesor Manajemen Mutu Industri	4
	Jumlah	68

Dari tabel diatas dapat diketahui jabatan fungsional peneliti merupakan jabatan fungsional paling banyak dengan jumlah 16 pegawai diikuti jabatan fungsional penguji mutu barang dengan jumlah 14 pegawai. Jabatan fungsional peneliti memiliki 4 jenjang jabatan yaitu peneliti pertama, peneliti muda, peneliti madya dan peneliti utama. Secara rinci komposisi pegawai Balai Besar Kerajinan dan Batik berdasarkan berdasarkan jabatan fungsional tertentu yang mendukung pelaksanaan tugas disajikan dalam tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3 Data Jumlah Tertentu yang Mendukung Pelaksanaan Tugas BBKB Tahun 2022

No	Jabatan Eksisting	Jumlah
1	Instruktur	3
2	Peneliti	16
3	Penguji Mutu Barang	14
4	Pembina Industri	6
5	Perekayasa	9

No	Jabatan Eksisting	Jumlah
6	Teknisi Litkayasa	3
7	Asesor Manajemen Mutu Industri	4
	Jumlah	55

Dengan adanya perubahan tugas dan fungsi Balai Besar Kerajinan dan Batik dimana sekarang ini tidak ada lagi fungsi penelitian dan pengembangan lagi, maka pejabat fungsional Peneliti, perekayasa, dan teknisi litkayasa akan dialihkan jabatannya. Peneliti dan perekayasa akan menjadi pembina industri, sedang teknsi litkayasa akan dialihfungsikan menjadi jabatan fungsional yang sesuai dengan bidang tugasnya.

Berdasarkan tingkat pendidikan SDM Balai Besar Kerajinan dan Batik didominasi SDM dengan tingkat pendidikan S1, yakni sebesar 39,06%. Sementara itu untuk tingkat pendidikan Magister/S2 sebanyak 19,53% dan tingkat pendidikan Doktoral/S3 sebesar 0,78%. Secara rinci tingkat pendidikan pegawai Balai Besar Kerajinan dan Batik Kementerian Perindustrian posisi tahun 2022 disajikan pada Tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4 Data Jumlah Pegawai BBKB Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	2022
1	SMP	2
2	SMA/SMK/D1	39
3	D3	11
4	S1/D4	50
5	S2	25
6	S3	1
	Jumlah	128

Berdasarkan pendidikan dan pelatihan yang diikuti pegawai BBKB pendidikan dan pelatihan teknis adalah yang paling sering dilaksanakan dengan tujuan menunjang kegiatan layanan yang ada di BBKB. Secara rinci data kegiatan pendidikan dan pelatihan pegawai BBKB disajikan pada Tabel 1.5 dibawah ini:

Tabel 1.5 Data Pendidikan dan Pelatihan Pegawai BBKB Tahun 2022

No	Pendidikan dan Pelatihan	2022
1	Diklat Struktural	0
2	Diklat Prajabatan	2
3	Diklat Fungsional	0
4	Diklat Teknis	293
5	Diklat Sistem Manajemen	88
	Jumlah	381

1.2.2. Sarana dan Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan kegiatan pelayanan. Selain sarana dan prasarana pendukung administrasi, Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) terus melengkapi dan meningkatkan dukungan sarana prasarana kegiatan layanan meliputi perangkat hardware dan software, peralatan laboratorium, peralatan keteknikan, kendaraan dinas serta perbaikan gedung perkantoran guna mendukung permintaan jasa layanan yang semakin meningkat. Beberapa sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki oleh Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) antara lain adalah:

1. *Hardware*

Komputer dan perangkatnya, jaringan intranet, jaringan telepon PABX

2. *Software*

Penggunaan aplikasi informasi seperti Intranet Batik, aplikasi layanan seperti SIL (Sistem Informasi laboratorium), Vasta (Verifikasi Keaslian Sertifikat), eMonas (elektronik memo dinas), eDoc (Elektronik Document), Simple (Sistem Informasi Pelayanan), SIM Perpustakaan (sistem Informasi manajemen Perpustakaan), Whistle Bloowing System, Aplikasi Dana Hibah (PUI, Insinas).

3. Peralatan Laboratorium

Terlampir

4. Kendaraan Dinas

Kendaraan dinas roda 4, 1 kendaraan dinas roda 3, 2 kendaraan dinas roda 2

5. Gedung dan peralatan Perkantoran

Fasilitas gedung yang sudah sesuai standar dengan adanya ruang lakstasi, fasilitas untuk difabel, ruang tunggu dan bermain anak, 11 laboratorium (uji, kalibrasi, lab kayu, lab keteknikan, lab jewelery, lab batik, lab penelitian, lab lingkungan, lab kerajinan umum, lab tekstil kerajinan, lab sant), 7 ruang rapat, 3 ruang pameran, lobby dengan fasilitas ruang tunggu ruang bermain, perpustakaan, kantin, koperasi, 2 mushola, klinik dokter, ruang perokok, taman, 4 dapur, lapangan bola voly, ruang tenis meja, ruang arsip, gudang atk, gudang bahan lab, tempat sampah, IPAL, parkir mobil, parkir motor, parkir sepeda, 3 pos satpam, 1 kamar mandi khusus difabel, 23 kamar mandi, Peralatan pemadam kebakaran, forklif tangan, 1 kursi roda, cctv.

1.2.3. Layanan Jasa BBKB

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik memiliki ruang lingkup layanan jasa yang meliputi:

1. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik
2. Pengujian Produk (Akreditasi KAN Nomor Sertifikat LP-235-IDN)
3. Kalibrasi (Akreditasi oleh KAN Nomor Sertifikat LK-125-IDN)

4. Sertifikasi Produk dan Labelisasi Batikmark
 - a. Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) TOEGOE-PCB, Akreditasi Nomor LSPr-025-IDN
 - b. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Batik, Lisensi BNSP Nomor KEP 0277/BNSP/V/2019
 - c. Lembaga Sertifikasi Hijau (LSIH) Permenperin RI Nomor 20 Tahun 2020
 - d. Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu (LSSM), dalam proses akreditasi
 - e. Labelisasi Batikmark
5. Konsultasi Teknis dan HKI
6. Magang dan Wisata Teknologi
7. Kerjasama Perakayasaan Alat
8. Teknologi Proses dan Mesin Bidang Kerajinan dan Batik

1.2.4. Anggaran

Pagu Anggaran Balai Besar Kerajinan dan Batik selama lima tahun terakhir yang ditetapkan BSKJI mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan pagu anggaran terjadi pada tahun anggaran 2021 dan 2022 hal ini disebabkan karena adanya pandemic covid 19. Secara rinci data pagu anggaran BBKB selama lima tahun terakhir disajikan pada Tabel. 1.6 dibawah ini:

Tabel 1. 6 Data Pagu Anggaran BBKB Periode Tahun Anggaran 2018 - 2022

Pagu Anggaran	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Rupiah Murni	20.217.112	21.123.064	25.522.682	22.320.741	19.294.895
PNBP	2.429.891	2.370.511	2.491.641	2.291.211	2.617.440
Pagu Total	22.647.003	23.493.575	28.014.323	24.611.952	21.912.335

Apabila dilihat pada periode tahun anggaran 2018-2020 total pagu anggaran rupiah murni yang ditetapkan BSKJI terus mengalami kenaikan

namun apabila di lihat secara substansi penggunaan rupiah murni tersebut mengalami kenaikan karena adanya kenaikan pagu anggaran pada belanja pegawai sehingga pagu anggaran untuk kegiatan cenderung mengalami penurunan. Untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan maka kinerja penerimaan PNBPN terus ditingkatkan untuk membiayai kegiatan yang tidak bisa ditopang oleh anggaran rupiah murni.

1.3. Capaian Renstra 2015-2019

Selama periode Renstra tahun 2015-2019 BBKB telah melakukan banyak kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selama periode renstra 2015-2019 tersebut tidak semua target renstra telah tercapai sesuai target yang ditetapkan dikarenakan banyak hal salah satunya adanya kebijakan penghematan anggaran dari pemerintah pusat, keterbatasan SDM terutama fungsional peneliti, keterbatasan sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Namun apabila dilihat dari *outcome* hasil kegiatan yang telah dilakukan selama periode 2015-2019 terutama kegiatan pelatihan dan penelitian ternyata telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pengembangan industri kerajinan dan batik. *Outcome* tersebut antara lain adalah tumbuhnya industri kecil menengah baru terutama industri batik. Adanya *outcome* tumbuhnya IKM kerajinan dan batik yang baru telah mendukung salah satu sasaran dari Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035. Pada periode renstra tahun 2015-2019, BBKB telah menetapkan tiga (3) tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatnya Peran Litbang BBKB Dalam Mendukung Percepatan Pembangunan Industri Kerajinan dan Batik,
2. Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Kepada Pelaku Usaha Industri dan Masyarakat dan
3. Meningkatnya Kompetensi Dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai.

Dari tiga (3) tujuan yang ditetapkan tersebut diharapkan beberapa kondisi yang akan dicapai oleh BBKB yan antara lain adalah:

1. Meningkatnya jumlah litbang BBKB yang diterapkan di industri
2. Meningkatnya jumlah industri pengguna hasil litbang balai
3. Adanya hasil litbang yang dipatenkan
4. Meningkatnya jejaring dan kerjasama litbang
5. Meningkatnya kapasitas kelembagaan dan SDM Balai
6. Meningkatnya kinerja pelayanan teknis dan kepuasan pelanggan balai

Berikut ini adalah target dan realisasi Renstra Balai Besar Kerajinan dan Batik Tahun 2015-2019:

A. Realisasi Tujuan Meningkatnya Peran Litbang BBKB Dalam Mendukung Percepatan Pembangunan Industri Kerajinan Dan Batik

Selama kurun waktu 2015-2019 kegiatan penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) yang dilaksanakan berupa penelitian/studi, telaahan/kajian dan perekayasaan yang dikelompokkan sesuai dengan output kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilaksanakan untuk mencapai sasaran dari tujuan Meningkatnya Peran Litbang BBKB Dalam Mendukung Percepatan Pembangunan Industri Kerajinan Dan Batik renstra 2015-2019 yang terdiri dari 3 sasaran yaitu Meningkatnya Penerapan Hasil Litbang Dan Perekayasaan Teknologi Oleh Industri, Meningkatnya Litbang Berbasis Sumber Daya Lokal dan Ramah Lingkungan dan Meningkatnya Pengembangan Desain Produk Kerajinan Dan Batik. Ketiga sasaran renstra tersebut dicapai dengan kegiatan litbangyasa dengan output Hasil Kajian/ Penelitian Penguasaan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik, Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik dan Penerapan Hasil Litkayasa Industri Kerajinan dan Batik. Data kegiatan penelitian, pengembangan dan perekayasaan serta penerapan hasil litbangyasa selama tahun 2015-

2019 dalam rangka mencapai sasaran renstra disajikan dalam tabel 1.7 berikut ini.

Tabel 1.7 Kegiatan Litbangyasa Industri Kerajinan Batik Tahun 2015-2019

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
2015	1874.001	Hasil Kajian/penelitian Penguasaan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Pemanfaatan Serat Alam Non Tekstil Sebagai Substitusi Komponen Mebel Ramah Lingkungan 2. Pengaruh Perlakuan Ekstraksi ZWA Terhadap Kualitas dan Arah Warna Pada Batik dan Tekstil Kerajinan 3. Diversifikasi Pewarna Alam Pada Berbagai Media Kain Untuk Batik 4. Kajian Kesiapan Industri Kecil Menengah Mainan Anak Terhadap Penerimaan Wajib Standar Nasional Indonesia
	1874.002	Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekayasa Mesin Pembuat Lidi Bambu Untuk Kerajinan 2. Rekayasa Alat Pintal dan Pembuat Tampar Daun Agel untuk Bahan Kerajinan 3. Inovasi Teknologi Proses Jumputan
	1874.003	Penerapan Hasil Litkayasa Industri Kerajinan dan Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Teknologi Pewarnaan Batik ZWA Indigofera 2. Penerapan Teknologi Pengolahan Air Limbah Pada Ikm Batik
2016	1874.001	Hasil Kajian/penelitian Penguasaan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Disain Batu Akik Untuk Produk Busana (Fashion) 2. Penelitian Penguasaan Teknologi Penggunaan Perak Alami untuk Kerajinan 3. Teknologi Proses Pengolahan Serat Batang Dan Daun Nipah Untuk Bahan Baku Kerajinan 4. Penelitian Zat Warna Alam Berbahan Baku Lokal (Papua Dan Palu) Untuk Produk Batik 5. Identifikasi Desain Batik Motif Khas Papua

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			6. Penelitian Karakteristik Produk Tiruan Batik dan Paduan Tiruan Batik Dengan Batik
	1874.002	Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekayasa Kompor Gas Batik 2. Perekayasaan Canting Cap Batik Model Pinart 3. Rekayasa Pengolahan Limbah Cair Batik Dengan Teknologi Lahan Basah Buatan
	1874.003	Penerapan Hasil Litkayasa Industri Kerajinan dan Batik	Penerapan Hasil Litkayasa Industri Kerajinan dan Batik
2017	1874.003	Hasil Kajian/penelitian Penguasaan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Teknologi Proses Pengolahan Kayu Non Komersial 2. Pengembangan Desain Tenun Kombinasi Batik Menggunakan Pewarna Alami 3. Penelitian Kualitas Produk Batik untuk Mendukung Penyusunan RSNI Batik Tulis Halus, Sedang, Kasar 4. Pengembangan Furniture, Kerajinan dan Produk Fashion dari Limbah Kayu 5. Pengembangan Teknik Smock pada Batik untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Fashion 6. Peningkatan Daya Saing Industri Batik melalui Penerapan Produk Bersih pada IKM Batik Kabupaten Banyumas 7. Alih Teknologi Pengolahan Limbah pada IKM Batik 8. Penelitian Komposisi Zat Warna Alam untuk Finishing Mainan Anak dari Kayu
	1874.002	Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	1. Pengembangan Metode Pembersihan Cangkang Kerang Sebagai Bahan Kerajinan pada Skala IKM
	1874.003	Penerapan Hasil Litkayasa Industri	Penerapan Hasil Litbang BBKB

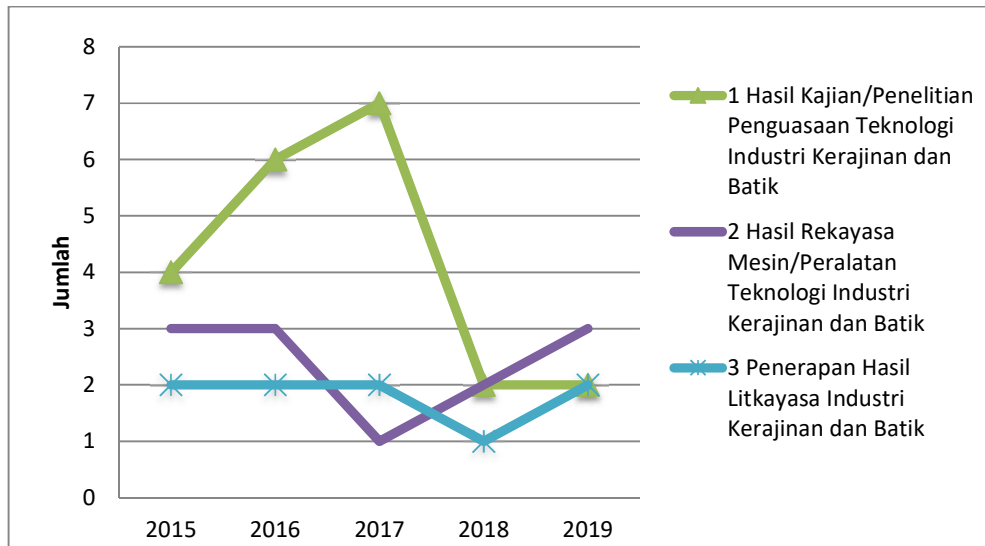
Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
		Kerajinan dan Batik	
2018	1874.001	Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	1. Penelitian Identifikasi Batik dan Tiruan Batik dengan Analisis Citra Digital
	1874.005	Teknologi Industri yang Dikembangkan dan Diterapkan untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	1. Inovasi Pengembangan Disain Produk Interior dan Building yang Berbasis Bahan Baku Kayu Perkebunan dan Bambu 2. Rekayasa Pembuatan Mesin CNC Router Kayu dan Bambu
	1874.002	Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	1. Rekayasa Alat Pintal Limbah Serat Rami (Boehmeria nivea)
	1874.003	Penerapan Hasil Litkayasa Industri Kerajinan dan Batik	1. Penerapan Litbang
2019	1874.001	Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	1. Eksplorasi Ringkel Kombinasi Batik dengan Pewarna Alami 2. Optimalisasi Limbah Kayu Manis Sebagai Komponen Furniture Dengan Mesin Dowel 3. Inovasi Dekorasi Batik Pada Mebel Rotan dengan Perakayaan Alat Pelorod Malam Batik

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
	1874.005	Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	1. Optimalisasi Zat Warna Alam dari Limbah Buah Kakao (<i>Theobroma sp</i>) Dalam Bentuk Powder Siap Pakai untuk Pewarna Produk Batik 2. Peningkatan Daya Saing Industri Melalui Perekayasa Alat Cap Batik Otomatis Berbasis Programmable Logic Controller (PLC)

Data jumlah perkembangan litbangyasa yang telah dihasilkan oleh Balai Besar Kerajinan dan Batik periode renstra 2015-2019 disajikan pada tabel 1.8 berikut ini:

Tabel 1.8 Data Perkembangan Jumlah Kegiatan Litbangyasa BBKB Periode Renstra 2015-2019

No	Output	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	4	6	7	2	2
2	Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri Kerajinan dan Batik	3	3	1	2	3
3	Penerapan Hasil Litkayasa Industri Kerajinan dan Batik	2	2	2	1	2



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Jumlah Kegiatan Litbangyasa BBKB Periode Renstra 2015-2019

Dari hasil kegiatan 2015-2019 yang telah dilaksanakan tidak semua dapat mencapai sasaran dari tujuan Meningkatkan Peran Litbang BBKB Dalam Mendukung Percepatan Pembangunan Industri Kerajinan Dan Batik renstra yang telah ditetapkan sebelumnya terutama pada sasaran meningkatnya litbang berbasis sumber daya lokal dan ramah lingkungan dan sasaran meningkatnya pengembangan desain produk kerajinan dan batik. Secara rinci ini data target dan realisasi sasaran renstra disajikan dalam tabel 1.9 berikut ini.

Tabel 1.9 Target Dan Realisasi Tujuan Meningkatnya Peran Litbang BBKB Dalam Mendukung Percepatan Pembangunan Industri Kerajinan Dan Batik Rencana Strategis 2015-2019

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
				2015	2015	2016	2016	2017	2017	2018	2018	2019	2019
Meningkatnya penerapan hasil litbang dan perekayasaan teknologi oleh industri	Jumlah litbang terapan yang siap diterapkan	Penerapan hasil litbang	Jumlah litbang siap diterapkan yang diseminasikan	6	6	6	4	3	3	3	2	4	4
	jumlah litbang yang sudah diterapkan		Jumlah litbang yang diterapkan industri	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4
	jumlah industri pengguna litbang	Pengumpulan database industri pengguna	Jumlah pengguna litbang	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4
	jumlah alat tepat guna hasil rekayasa balai	Rekayasa alat tepat guna kerajinan dan batik	Jumlah alat tepat guna	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3
Meningkatnya litbang berbasis sumber daya lokal dan	jumlah litbang terapan yang berbasis Sumber daya Lokal dan ramah lingkungan	1). Penelitian dan Pengembangan Serat dan Zat Warna Alam	Jumlah litbang dalam bidang teknologi bahan baku/pembantu, proses serat dan zat warna alam	2	4	3	2	3	2	3	1	4	2

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
				2015	2015	2016	2016	2017	2017	2018	2018	2019	2019
ramah lingkungan		2).Penelitian dan pengembangan green product batik dan kerajinan	Jumlah litbang yang mendukung pengembangan <i>green batik product</i>	2	2	3	2	3	2	3	0	4	2
Meningkatnya pengembangan desain produk kerajinan dan batik	jumlah pengembangan desain	1).Pengembangan desain Kerajinan dan Batik Berbasis <i>Budaya Lokal</i>	Jumlah pengembangan desain kerajinan dan batik	1	1	2	2	2	1	2	1	3	0
	jumlah trend desain	2). Penciptaan trend desain kerajinan dan batik	jumlah trend desain kerajinan dan batik	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0

Apabila dilihat dari tabel 1.9 diatas ada beberapa indikator sasaran kegiatan yang mencapai target dan ada yang tidak mencapai target indikator sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini adalah penjelasan capaian target sasaran kegiatan 2015-2019:

1. Jumlah Litbang Siap Diterapkan Yang Diseminasikan

Pada periode renstra 2015-2019 realisasi kegiatan indikator jumlah litbang siap diterapkan yang didiseminasikan telah melebihi target yang telah ditetapkan dengan realisasi sebesar 22 kegiatan dari 15 target kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Jumlah Litbang Yang Diterapkan Industri

Pada periode renstra 2015-2019 realisasi kegiatan indikator jumlah litbang yang diterapkan industri telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya bahkan pada tahun 2019 realisasinya melebihi target sebesar 4 kegiatan dari 3 target kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Jumlah Pengguna Litbang

Pada periode renstra 2015-2019 realisasi kegiatan indikator jumlah pengguna litbang melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 17 pengguna litbang dari 14 target pengguna litbang kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Jumlah Alat Tepat Guna

Pada periode renstra 2015-2019 realisasi kegiatan indikator jumlah alat tepat guna tidak mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari target sasaran kegiatan sebesar 15 jumlah alat tepat guna hanya terealisasi sebesar 11 alat tepat guna.

5. Jumlah Litbang Dalam Bidang Teknologi Bahan Baku/Pembantu, Proses Serat Dan Zat Warna Alam

Pada periode renstra 2015-2019 realisasi kegiatan Jumlah Litbang Dalam Bidang Teknologi Bahan Baku/Pembantu, Proses Serat Dan Zat Warna Alam tidak mencapai target yang telah ditetapkan

sebelumnya. Dari target sasaran kegiatan sebesar 15 kegiatan hanya terealisasi sebesar 12 kegiatan.

6. Jumlah Litbang Yang Mendukung Pengembangan Green Batik Product

Pada periode renstra 2015-2019 realisasi kegiatan Jumlah Litbang Yang Mendukung Pengembangan Green Batik Product tidak mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari target sasaran kegiatan sebesar 15 kegiatan hanya terealisasi sebesar 13 kegiatan.

7. Jumlah Pengembangan Desain Kerajinan Dan Batik

Pada periode renstra 2015-2019 realisasi kegiatan Jumlah Pengembangan Desain Kerajinan Dan Batik tidak mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari target sasaran kegiatan sebesar 10 desain hanya terealisasi sebesar 7 desain.

8. Jumlah Trend Desain Kerajinan Dan Batik

Pada periode renstra 2015-2019 realisasi kegiatan Jumlah Trend Desain Kerajinan Dan Batik tidak mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari target sasaran kegiatan sebesar 5 trend desain hanya terealisasi sebesar 1 trend desain.

B. Realisasi Tujuan Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Kepada Pelaku Usaha Industri Dan Masyarakat

Sasaran dari tujuan Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Kepada Pelaku Usaha Industri Dan Masyarakat adalah Terwujudnya Kualitas Pelayanan Teknis Yang Prima. Selama kurun waktu 2015-2019 kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai sasaran renstra adalah pengembangan kerjasama dan pengelolaan pelanggan dengan indikator kegiatan indeks kepuasan pelanggan, rasio jumlah SDM industri yang dilatih dan berkembang dengan jumlah SDM industri yang dilatih, pertumbuhan jumlah pelanggan, Jumlah kerjasama litbang dan pertumbuhan sampel. Kelima indikator kegiatan tersebut dicapai dengan melalui kegiatan yang menghasilkan output Layanan Jasa Teknis Industri

Kerajinan dan Batik, Pengembangan Kelembagaan Balai Besar Industri Kerajinan Dan Batik, Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor dan Layanan Perkantoran. Data kegiatan dalam rangka mencapai output tersebut selama renstra tahun 2015- 2019 disajikan dalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 1.10 Kegiatan yang Mendukung Terwujudnya Kualitas Pelayanan Teknis Yang Prima Periode Renstra 2015-2019

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
2015	1874.002	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dan Pengembangan Untuk Mahasiswa 2. Kunjungan Wisata Teknologi Kerajinan dan Batik 3. Kegiatan Layanan Laboratorium Pengujian 4. Kegiatan Lembaga Sertifikasi 5. Kegiatan Laboratorium Kalibrasi 6. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik Kepada Masyarakat 7. Kerjasama Perekayasaan dan Penelitian 8. Layanan Desain dan Teknologi Proses Kerajinan dan Batik
	1874.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kompetensi SDM BBKB 2. Promosi dan Diseminasi Hasil Litbang Balai Besar Kerajinan Dan Batik 3. Penerbitan Jurnal/Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik Balai Besar Kerajinan dan Batik 4. Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan 5. Optimalisasi Pelayanan Informasi Dan Dokumentasi Balai Besar Kerajinan dan Batik 6. Penyusunan Bahan Konsultansi Batik Besurek Bengkulu 7. Penyusunan Bahan Ajar Pelatihan Batik 8. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga (Laboratorium Uji / Kalibrasi)

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			9. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Sertifikasi 10. Program Penerapan 5 K Pada BBKB 11. Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu-Iso 9001:2008 Di BBKB 12. Pameran dan Workshop Hari Batik Nasional
	1874.994	Layanan Perkantoran	1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
	1874.995	Kendaraan Bermotor	1. Pengadaan Kendaraan Bermotor Roda 4 (Empat)
	1874.996	Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi	1. Pengadaan Alat Olah Data
	1874.997	Peralatan Dan Fasilitas Perkantoran	1. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor 2. Penambahan Daya Listrik Kantor Timur 3. Pengadaan Peralatan Laboratorium
2016	1874.002	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	1. Penelitian dan Pengembangan Untuk Mahasiswa 2. Kunjungan Wisata Teknologi Kerajinan dan Batik 3. Kegiatan Layanan Laboratorium Pengujian 4. Kegiatan Lembaga Sertifikasi 5. Kegiatan Laboratorium Kalibrasi 6. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik Kepada Masyarakat 7. Kerjasama Perekayasaan dan Penelitian 8. Layanan Desain dan Teknologi Proses Kerajinan dan Batik
	1874.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	1. Peningkatan Kompetensi SDM BBKB 2. Promosi dan Diseminasi Hasil Litbang Balai Besar Kerajinan Dan Batik 3. Penerbitan Jurnal/Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik Balai Besar Kerajinan dan Batik

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			<ul style="list-style-type: none"> 4. Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan 5. Optimalisasi Pelayanan Informasi Dan Dokumentasi Balai Besar Kerajinan dan Batik 6. Penyusunan Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi 7. Fasilitasi Pendaftaran Hki Hasil Litbangyasa Balai Besar Kerajinan Dan Batik 8. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga (Laboratorium Uji / Kalibrasi) 9. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Sertifikasi 10. Program Penerapan 5 K Pada BBKB 11. Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu-Iso 9001:2008 Di BBKB 12. Temu Pelanggan Balai Besar Kerajinan Dan Batik 2016 13. Seminar Dan Workshop Hari Batik Nasional
	1874.951	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Peralatan dan Mesin 2. Renovasi Gedung dan Bangunan
	1874.994	Layanan Perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
2017	1874.002	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dan Pengembangan Untuk Mahasiswa 2. Kunjungan Wisata Teknologi Kerajinan dan Batik 3. Kegiatan Layanan Laboratorium Pengujian 4. Kegiatan Lembaga Sertifikasi 5. Kegiatan Laboratorium Kalibrasi 6. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik Kepada Masyarakat 7. Kerjasama Perekayasaan dan Penelitian
	1874.004	Pengembangan Kelembagaan Balai	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kompetensi SDM BBKB

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
		Besar/Baristand Industri	<ol style="list-style-type: none"> 2. Promosi dan Diseminasi Hasil Litbang Balai Besar Kerajinan Dan Batik 3. Penerbitan Jurnal/Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik Balai Besar Kerajinan dan Batik 4. Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan 5. Optimalisasi Pelayanan Informasi Dan Dokumentasi Balai Besar Kerajinan dan Batik 6. Fasilitasi Pendaftaran Hki Hasil Litbangyasa Balai Besar Kerajinan Dan Batik 7. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga (Laboratorium Uji / Kalibrasi) 8. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Sertifikasi 9. Program Penerapan 5 K Pada BBKB 10. Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu-Iso 9001:2008 Di BBKB 11. Temu Pelanggan Balai Besar Kerajinan Dan Batik 2016 12. Seminar Dan Workshop Hari Batik Nasional
	1874.951	Layanan Internal (Overhead)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Peralatan dan Mesin 2. Renovasi Gedung dan Bangunan
	1874.994	Layanan Perkantoran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
2018	1874.002	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dan Pengembangan Untuk Mahasiswa 2. Kunjungan Wisata Teknologi Kerajinan dan Batik 3. Kegiatan Layanan Laboratorium Pengujian 4. Kegiatan Lembaga Sertifikasi 5. Kegiatan Laboratorium Kalibrasi 6. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik Kepada Masyarakat 7. Kerjasama Perekayasaan dan Penelitian

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			8. Konsultansi Sistem Manajemen Mutu
	1874.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kompetensi SDM BBKB 2. Peningkatan Motivasi Kinerja Pegawai BBKB (PNBP) 3. Promosi dan Diseminasi Hasil Litbang Balai Besar Kerajinan Dan Batik 4. Penerbitan Jurnal/Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik Balai Besar Kerajinan dan Batik 5. Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan 6. Optimalisasi Pelayanan Informasi Balai Besar Kerajinan dan Batik 7. Penerbitan Majalah Warta BBKB 8. Fasilitasi Pendaftaran Hki Hasil Litbangyasa Balai Besar Kerajinan Dan Batik 9. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga (Laboratorium Uji / Kalibrasi) 10. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Sertifikasi 11. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Laboratorium Kalibrasi (PNBP) 12. Program Penerapan 5 K Pada BBKB 13. Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu-Iso 9001:2008 Di BBKB 14. Temu Pelanggan Balai Besar Kerajinan Dan Batik 2018 15. Seminar Dan Workshop Hari Batik Nasional 16. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (PNBP) 17. Fasilitasi dan Pemeliharaan Inkubasi (RM) 18. Pemeliharaan Arsip (PNBP) 19. Pendirian LSP-P1 Balai Batik (PNBP)
	1874.951	Layanan Internal (Overhead)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Peralatan dan Mesin 2. Renovasi Gedung dan Bangunan

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
	1874.994	Layanan Perkantoran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
2019	1874.002	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dan Pengembangan Untuk Mahasiswa 2. Kunjungan Wisata Teknologi Kerajinan dan Batik 3. Kegiatan Layanan Laboratorium Pengujian 4. Kegiatan Lembaga Sertifikasi 5. Kegiatan Laboratorium Kalibrasi 6. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik Kepada Masyarakat 7. Kerjasama Perekayasaan dan Penelitian 8. Layanan Konsultasi Sistem Manajemen Mutu
	1874.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kompetensi SDM BBKB 2. Peningkatan Motivasi Kinerja Pegawai BBKB (PNBP) 3. Promosi dan Diseminasi Hasil Litbang Balai Besar Kerajinan Dan Batik 4. Penerbitan Jurnal/Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik Balai Besar Kerajinan dan Batik 5. Penerbitan Majalah Warta BBKB 6. Penerbitan Buku Balai Besar Kerajinan dan Batik 7. Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan 8. Optimalisasi Pelayanan Informasi Balai Besar Kerajinan dan Batik 9. Penerbitan Majalah Warta BBKB 10. Fasilitasi Pendaftaran Hki Hasil Litbangyasa Balai Besar Kerajinan Dan Batik 11. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga (Laboratorium Uji / Kalibrasi) 12. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Sertifikasi

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			13. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Laboratorium Kalibrasi (PNBP) 14. Program Penerapan 5K dan Kearsipan Pada BBKB 15. Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu-Iso 9001:2008 Di BBKB 16. Pelaksanaan dan Pengawasan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah 17. Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBBK 18. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik 19. Temu Pelanggan Balai Besar Kerajinan Dan Batik 2019 20. Seminar Dan Workshop Hari Batik Nasional 21. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (PNBP) 22. Fasilitasi dan Pemeliharaan Inkubasi (RM) 23. Pendirian LSP-P1 Balai Batik (PNBP)
	1874.951	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	1. Pengadaan Peralatan dan Mesin 2. Renovasi Gedung dan Bangunan
	1874.994	Layanan Perkantoran	1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran

Data jumlah perkembangan kegiatan yang mendukung sasaran Terwujudnya Kualitas Pelayanan Teknis Yang Prima Periode Renstra 2015-2019 disajikan pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 1.11 Data Jumlah Kegiatan Yang Mendukung Sasaran Terwujudnya
Kualitas Pelayanan Teknis Yang Prima Periode Renstra 2015-2019

No	Output	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	8	8	7	8	8
2	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	12	13	12	19	23
3	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	4	2	2	2	2
4	Layanan Perkantoran	2	2	2	2	2

Dari hasil kegiatan yang mendukung tujuan Terwujudnya Kualitas Pelayanan Teknis Yang Prima Periode Renstra 2015-2019 yang telah dilaksanakan tidak semua dapat mencapai sasaran dari yang telah ditetapkan. Secara rinci data target dan realisasi sasaran dari tujuan Terwujudnya Kualitas Pelayanan Teknis Yang Prima disajikan dalam tabel 12 berikut ini.

Tabel 1.12 Target Dan Realisasi Sasaran Dari Tujuan Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Kepada Pelaku Usaha Industri Dan Masyarakat Periode Renstra 2015-2019

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
				2015	2015	2016	2016	2017	2017	2018	2018	2019	2019
Terwujudnya kualitas pelayanan teknis yang prima	Kepuasan pelanggan	Pengembangan kerjasama dan pengelolaan pelanggan	Indeks Kepuasan Pelanggan	3	3,03	3,5	3,56	3,6	3,56	3,6	3,7	3,7	3,8
	Rasio jumlah SDM industri yang dilatih dan berkembang dengan jumlah SDM industri yang dilatih		Peningkatan jumlah masyarakat yang dilatih	1700	1796	1800	1687	1600	1644	1700	1499	1700	2796
	Pertumbuhan jumlah pelanggan		Peningkatan jumlah peminta jasa	1640	2221	1722	2890	2957	4358	3000	3330	2575	4313
	Jumlah kerjasama litbang		Jumlah kerjasama litbang	3		5	1	2	2	2	2	3	3
	Pertumbuhan sampel		Pertumbuhan sampel	1210	1282	1296	1542	1440	1637	1600	1230	1350	2103

C. Realisasi Tujuan Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai

Sasaran dari tujuan restra meningkatnya kualitas layanan publik kepada pelaku usaha industri adalah Terwujudnya road map litbang, Terwujudnya sarana riset terapan dan standar, Meningkatnya kinerja sarana kompetensi dan alih teknologi, Meningkatnya layanan pengujian, kalibrasi dan sertifikasi produk, Meningkatnya kinerja pemasaran, layanan kerjasama teknis dan teknologi informasi, Meningkatnya kompetensi dan integritas SDM Balai, terwujudnya sarana dan prasarana pegawai sesuai peraturan yang berlaku dan Meningkatnya kinerja manajemen internal. Selama kurun waktu 2015-2019 sasaran restra tersebut dicapai dengan beberapa kegiatan yang antara lain adalah perumusan road map (pohon litbang) litbang dan kerajinan dan batik, perumusan rancangan standard kerajinan dan batik, pelaksanaan litbang pendahuluan, pembentukan inkubator teknologi, peningkatan fasilitasi HaKI, pengelolaan lab pengujian, kalibrasi dan sertifikasi, pengembangan sinergi kerjasama, peningkatan sarana dan prasarana pemasaran, peningkatan sarana pelayanan, pengelolaan sarana ilmiah (DKB), pengembangan sistem informasi terintegrasi di seluruh fungsi balai, pelatihan teknis, pelatihan manajemen, pelatihan fungsional, pengembangan sistem pengembangan SDM, pengadaan sarana dan prasana teknis maupun administrasi dan pengelolaan sistem BMN, pembuatan laporan keuangan secara tepat waktu, pembuatan dokumen perencanaan dan pelaporan dan pemeliharaan dan peningkatan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000. Indikator kegiatan dalam mencapai sasaran antara lain adalah indeks Kepuasan Pelanggan, Rasio Jumlah SDM Industri Yang Dilatih Dan Berkembang Dengan Jumlah SDM Industri Yang Dilatih, Pertumbuhan Jumlah Pelanggan, Jumlah Kerjasama Litbang Dan Pertumbuhan Sampel. Kelima indikator kegiatan tersebut dicapai dengan melalui kegiatan yang menghasilkan Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan dan Batik, Pengembangan Kelembagaan

Balai Besar Industri Kerajinan Dan Batik, Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor dan Layanan Perkantoran. Data kegiatan dalam rangka mencapai output tersebut selama renstra tahun 2015- 2019 disajikan dalam tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.13 Kegiatan yang Mendukung Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
2015	1874.002	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dan Pengembangan Untuk Mahasiswa 2. Kunjungan Wisata Teknologi Kerajinan dan Batik 3. Kegiatan Layanan Laboratorium Pengujian 4. Kegiatan Lembaga Sertifikasi 5. Kegiatan Laboratorium Kalibrasi 6. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik Kepada Masyarakat 7. Kerjasama Perakayasaan dan Penelitian 8. Layanan Desain dan Teknologi Proses Kerajinan dan Batik
	1874.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kompetensi SDM BBKB 2. Promosi dan Diseminasi Hasil Litbang Balai Besar Kerajinan Dan Batik 3. Penerbitan Jurnal/Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik Balai Besar Kerajinan dan Batik 4. Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan 5. Optimalisasi Pelayanan Informasi Dan Dokumentasi Balai Besar Kerajinan dan Batik 6. Penyusunan Bahan Konsultasi Batik Besurek Bengkulu 7. Penyusunan Bahan Ajar Pelatihan Batik 8. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga (Laboratorium Uji / Kalibrasi)

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			9. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Sertifikasi 10. Program Penerapan 5 K Pada BBKB 11. Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu-Iso 9001:2008 Di BBKB 12. Pameran dan Workshop Hari Batik Nasional
	1874.994	Layanan Perkantoran	1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
	1874.995	Kendaraan Bermotor	1. Pengadaan Kendaraan Bermotor Roda 4 (Empat)
	1874.996	Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi	1. Pengadaan Alat Olah Data
	1874.997	Peralatan Dan Fasilitas Perkantoran	1. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor 2. Penambahan Daya Listrik Kantor Timur 3. Pengadaan Peralatan Laboratorium
2016	1874.002	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	1. Penelitian dan Pengembangan Untuk Mahasiswa 2. Kunjungan Wisata Teknologi Kerajinan dan Batik 3. Kegiatan Layanan Laboratorium Pengujian 4. Kegiatan Lembaga Sertifikasi 5. Kegiatan Laboratorium Kalibrasi 6. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik Kepada Masyarakat 7. Kerjasama Perekayasaan dan Penelitian 8. Layanan Desain dan Teknologi Proses Kerajinan dan Batik
	1874.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	1. Peningkatan Kompetensi SDM BBKB 2. Promosi dan Diseminasi Hasil Litbang Balai Besar Kerajinan Dan Batik

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			3. Penerbitan Jurnal/Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik Balai Besar Kerajinan dan Batik 4. Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan 5. Optimalisasi Pelayanan Informasi Dan Dokumentasi Balai Besar Kerajinan dan Batik 6. Penyusunan Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi 7. Fasilitasi Pendaftaran Hki Hasil Litbangyasa Balai Besar Kerajinan Dan Batik 8. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga (Laboratorium Uji / Kalibrasi) 9. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Sertifikasi 10. Program Penerapan 5 K Pada BBKB 11. Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu-Iso 9001:2008 Di BBKB 12. Temu Pelanggan Balai Besar Kerajinan Dan Batik 2016 13. Seminar Dan Workshop Hari Batik Nasional
	1874.951	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	1. Pengadaan Peralatan dan Mesin 2. Renovasi Gedung dan Bangunan
	1874.994	Layanan Perkantoran	1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
2017	1874.002	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	1. Penelitian dan Pengembangan Untuk Mahasiswa 2. Kunjungan Wisata Teknologi Kerajinan dan Batik 3. Kegiatan Layanan Laboratorium Pengujian 4. Kegiatan Lembaga Sertifikasi 5. Kegiatan Laboratorium Kalibrasi

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			<ul style="list-style-type: none"> 6. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik Kepada Masyarakat 7. Kerjasama Perekayasaan dan Penelitian
	1874.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kompetensi SDM BBKB 2. Promosi dan Diseminasi Hasil Litbang Balai Besar Kerajinan Dan Batik 3. Penerbitan Jurnal/Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik Balai Besar Kerajinan dan Batik 4. Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan 5. Optimalisasi Pelayanan Informasi Dan Dokumentasi Balai Besar Kerajinan dan Batik 6. Fasilitasi Pendaftaran Hki Hasil Litbangyasa Balai Besar Kerajinan Dan Batik 7. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga (Laboratorium Uji / Kalibrasi) 8. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Sertifikasi 9. Program Penerapan 5 K Pada BBKB 10. Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu-Iso 9001:2008 Di BBKB 11. Temu Pelanggan Balai Besar Kerajinan Dan Batik 2016 12. Seminar Dan Workshop Hari Batik Nasional
	1874.951	Layanan Internal (Overhead)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan Peralatan dan Mesin 2. Renovasi Gedung dan Bangunan
	1874.994	Layanan Perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
2018	1874.002	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dan Pengembangan Untuk Mahasiswa 2. Kunjungan Wisata Teknologi Kerajinan dan Batik 3. Kegiatan Layanan Laboratorium Pengujian

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			<ul style="list-style-type: none"> 4. Kegiatan Lembaga Sertifikasi 5. Kegiatan Laboratorium Kalibrasi 6. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik Kepada Masyarakat 7. Kerjasama Perekayasaan dan Penelitian 8. Konsultansi Sistem Manajemen Mutu
	1874.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Kompetensi SDM BBKB 2. Peningkatan Motivasi Kinerja Pegawai BBKB (PNBP) 3. Promosi dan Diseminasi Hasil Litbang Balai Besar Kerajinan Dan Batik 4. Penerbitan Jurnal/Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik Balai Besar Kerajinan dan Batik 5. Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan 6. Optimalisasi Pelayanan Informasi Balai Besar Kerajinan dan Batik 7. Penerbitan Majalah Warta BBKB 8. Fasilitasi Pendaftaran Hki Hasil Litbangyasa Balai Besar Kerajinan Dan Batik 9. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga (Laboratorium Uji / Kalibrasi) 10. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Sertifikasi 11. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Laboratorium Kalibrasi (PNBP) 12. Program Penerapan 5 K Pada BBKB 13. Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu-Iso 9001:2008 Di BBKB 14. Temu Pelanggan Balai Besar Kerajinan Dan Batik 2018 15. Seminar Dan Workshop Hari Batik Nasional 16. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (PNBP) 17. Fasilitasi dan Pemeliharaan Inkubasi (RM)

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			18.Pemeliharaan Arsip (PNBP) 19.Pendirian LSP-P1 Balai Batik (PNBP)
	1874.951	Layanan Internal (Overhead)	1. Pengadaan Peralatan dan Mesin 2. Renovasi Gedung dan Bangunan
	1874.994	Layanan Perkantoran	1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
2019	1874.002	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	1. Penelitian dan Pengembangan Untuk Mahasiswa 2. Kunjungan Wisata Teknologi Kerajinan dan Batik 3. Kegiatan Layanan Laboratorium Pengujian 4. Kegiatan Lembaga Sertifikasi 5. Kegiatan Laboratorium Kalibrasi 6. Pelatihan Teknis Kerajinan dan Batik Kepada Masyarakat 7. Kerjasama Perekayasaan dan Penelitian 8. Layanan Konsultasi Sistem Manajemen Mutu
	1874.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	1. Peningkatan Kompetensi SDM BBKB 2. Peningkatan Motivasi Kinerja Pegawai BBKB (PNBP) 3. Promosi dan Diseminasi Hasil Litbang Balai Besar Kerajinan Dan Batik 4. Penerbitan Jurnal/Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik Balai Besar Kerajinan dan Batik 5. Penerbitan Majalah Warta BBKB 6. Penerbitan Buku Balai Besar Kerajinan dan Batik 7. Peningkatan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan 8. Optimalisasi Pelayanan Informasi Balai Besar Kerajinan dan Batik 9. Penerbitan Majalah Warta BBKB

Tahun	Kode	Output	Judul Kegiatan Litbangyasa
			10. Fasilitasi Pendaftaran Hki Hasil Litbangyasa Balai Besar Kerajinan Dan Batik 11. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga (Laboratorium Uji / Kalibrasi) 12. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Sertifikasi 13. Peningkatan dan Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Laboratorium Kalibrasi (PNBP) 14. Program Penerapan 5K dan Kearsipan Pada BBKB 15. Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Mutu-Iso 9001:2008 Di BBKB 16. Pelaksanaan dan Pengawasan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah 17. Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBBK 18. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik 19. Temu Pelanggan Balai Besar Kerajinan Dan Batik 2019 20. Seminar Dan Workshop Hari Batik Nasional 21. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (PNBP) 22. Fasilitasi dan Pemeliharaan Inkubasi (RM) 23. Pendirian LSP-P1 Balai Batik (PNBP)
	1874.951	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	1. Pengadaan Peralatan dan Mesin 2. Renovasi Gedung dan Bangunan
	1874.994	Layanan Perkantoran	1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan 2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran

Data perkembangan jumlah kegiatan yang mendukung Mendukung Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai Periode Renstra 2015-2019 disajikan pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 1.14 Data Jumlah Kegiatan Yang Mendukung Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai Periode Renstra 2015-2019

No	Output	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Layanan Jasa Teknis Industri Kerajinan Dan Batik	8	8	7	8	8
2	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/Baristand Industri	12	13	12	19	23
3	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	4	2	2	2	2
4	Layanan Perkantoran	2	2	2	2	2

Dari hasil kegiatan yang mendukung tujuan Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai Periode Renstra 2015-2019 yang telah dilaksanakan tidak semua dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Secara rinci data target dan capaian sasaran renstra dari tujuan Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai disajikan dalam tabel 15 berikut ini.

Tabel 1.15 Target Dan Realisasi Sasaran Dari Tujuan Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Kelembagaan Dalam Menjalankan Proses Bisnis Balai Periode Renstra 2015-2019

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET					CAPAIAN				
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Terwujudnya road map litbang	jumlah road map litbang	perumusan road map (pohon litbang) litbang dan kerajinan dan batik	road map litbang	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
Terwujudnya sarana riset terapan dan standar	jumlah pra riset	Perumusan rancangan standard kerajinan dan batik	RSNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
	jumlah RSNI												
	jumlah pra litbang	pelaksanaan litbang pendahuluan	jumlah pra litbang	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
Meningkatnya kinerja sarana kompetensi dan alih teknologi	jumlah sarana pelatihan	Peningkatan sarana dan prasarana pelatihan	pertumbuhan jumlah pelatihan	2%	3%	4%	5%	6%	2%	2%	2%	3%	3%
	jumlah inkubator industri	Pembentukan inkubator teknologi	jumlah inkubator	1	1	2	2	3	0	0	3	2	3
	jumlah fasilitasi HaKI	Peningkatan fasilitasi HaKI	jumlah litbang balai yang didaftarkan HaKI	10	12	12	13	14	3	13	15	20	23

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET					CAPAIAN				
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Meningkatnya layanan pengujian, kalibrasi dan sertifikasi produk	pertumbuhan jumlah ruang lingkup	Pengelolaan Lab Pengujian, Kalibrasi dan Sertifikasi	pertumbuhan jumlah ruang lingkup	10%	15%	20%	25%	30%	10%	11%	15%	10%	10%
	pertumbuhan jumlah parameter		peningkatan jumlah parameter	20%	25%	30%	35%	40%	20%	20%	25%	30%	30%
	peningkatan jumlah peralatan uji dan kalibrasi serta sarana penunjang sertifikasi		peningkatan jumlah peralatan uji dan kalibrasi serta sarana penunjang sertifikasi	10%	15%	20%	25%	30%	10%	15%	20%	20%	25%
Meningkatnya kinerja pemasaran, layanan kerjasama teknis dan teknologi informasi	jumlah kerjasama teknis	Pengembangan sinergi kerjasama	jumlah nota kesepahaman (MoU)	12	15	18	21	24	12	15	18	21	20
	Jumlah kunjungan ke Balai		jumlah perjanjian kerjasama teknis (surat)	12	15	18	21	24	12	15	20	25	35
	jumlah KTI yang dipublikasikan	Peningkatan sarana dan prasarana pemasaran	prosentase peningkatan jumlah kunjungan ke Balai	20%	25%	30%	35%	40%	20%	25%	30%	35%	40%
	jumlah sarana pemasaran		Jumlah KTI yang dipublikasikan	10	12	12	15	18	10	12	12	13	17
	Jumlah sarana pelayanan	Peningkatan sarana pelayanan	peningkatan Jumlah sarana pemasaran	2	3	4	5	6	2	3	4	6	8

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET					CAPAIAN				
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
			jumlah modul litbang balai yang siap di informasikan	1	2	2	2	2	1	1	1	5	2
	jumlah penggunaan aplikasi dalam proses bisnis balai	Pengelolaan sarana ilmiah (DKB)	Peningkatan Jumlah sarana pelayanan	1	2	3	4	5	2	2	3	4	6
	tersedianya database layanan	Pengembangan sistem informasi terintegrasi di seluruh fungsi balai	jumlah penerapan aplikasi pada pelayanan internal maupun eksternal	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3
			database layanan	25%	50%	100%	100%	100%	25%	75%	80%	80%	85%
Meningkatnya kompetensi dan integritas SDM Balai	jumlah SDM Balai yang mengikuti pendidikan dan pelatihan	Pelatihan teknis	peningkatan jumlah SDM balai yang mengikuti pelatihan teknis maupun manajemen	30%	35%	40%	45%	50%					
		pelatihan manajemen							30%	35%	40%	45%	50%
		pelatihan fungsional							30%	35%	40%	45%	50%
		pengembangan sistem pengembangan SDM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET					CAPAIAN				
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
	tingkat disiplin pegawai meningkat	kegiatan tim building dan outbond	jumlah kegiatan team building dan outbond	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	tingkat disiplin pegawai meningkat												
terwujudnya sarana dan prasarana pegawai sesuai peraturan yang berlaku	rasio jumlah pegawai yang telah memperoleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan dengan jumlah total pegawai	pengadaan sarana dan prasana teknis maupun administrasi dan pengelolaan sistem BMN	rasio jumlah komputer dan supplies dengan SDM	50%	60%	70%	80%	90%	50%	60%	70%	80%	90%
			rasio jumlah jumlah mebeleur dengan SDM	75%	80%	85%	90%	100%	80%	90%	100%	100%	100%
Meningkatnya kinerja manajemen internal	persentase dokumen perencanaan, kepegawaian, keuangan dan perkantoran yang diselesaikan tepat waktu	Pembuatan laporan keuangan secara tepat waktu	prosentase jumlah laporan keuangan tepat waktu	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		pembuatan dokumen perencanaan dan pelaporan	prosentase jumlah laporan perencanaan tepat waktu	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
			jumlah sosialisasi perencanaan, keuangan dan kepegawaian	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET					CAPAIAN					
				2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
	meningkatnya penerapan ISO 9000 di balai	pemeliharaan dan peningkatan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000	prosentase penerapan ISO 9001 di balai	20%	50%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

1.4. Kondisi Umum Industri Kerajinan dan Batik

Industri kerajinan dan batik merupakan salah satu jenis industri yang masuk dalam sektor ekonomi kreatif. Menurut data yang dirilis Kemenparekraf bahwa kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB pada tahun 2019 mencapai Rp. 1.153,4 triliun atau 11,9% dari PDB nasional. Sumbangan PDB dari ekonomi kreatif pada tahun 2019 didominasi oleh 3 subsektor yaitu subsector fashion sebesar 62,04%, subsektor kriya 30,95% dan subsector kuliner sebesar 6,76%. Industri kerajinan merupakan bagian dari subsector kriya sedangkan industry batik merupakan bagian dari subsector fashion. Pada tahun 2021 Kemenperind mencatat kinerja ekspor industri batik mencapai US\$ 35.46 Juta naik US\$ 33,7 Juta dibandingkan tahun 2020 namun apabila dibandingkan dengan tahun 2019 ekspor batik mengalami penurunan sebesar 11,91 % yang disebabkan adanya pandemic covid19. Berdasarkan data dari BPS yang diolah oleh Pusdatin, tahun 2010 s.d 2021, negara tujuan ekspor terbesar batik dari Indonesia adalah Amerika Serikat mencapai US\$ 1.957.591.118.66, Jerman US\$ 287.824.264, Inggris US\$ 169.160.150, Jepang US\$ 138.314.577 diikuti negara Uni Emirat Arab, Kanada, Belanda. Sedangkan untuk industry kerajinan Kementerian Perindustrian berharap industri kerajinan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional melalui peningkatan capaian ekspornya. Hal itu terlihat dari nilai ekspor produk kerajinan nasional yang naik US\$892 juta atau naik 2,6 persen pada 2019 dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya sebesar US\$870 juta. Sepanjang 2018, pengapalan produk handicraft nasional mencapai USD1,2 miliar ke 50 negara atau naik empat kali lipat dibandingkan tahun 1999 sekitar USD300 juta ke 20 negara. Negara tujuan utama ekspor, antara lain ke Amerika Serikat, Jepang, Belanda dan Inggris. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menetapkan industri kerajinan dan fesyen sebagai salah satu sektor prioritas karena mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi, berdaya saing global, berorientasi ekspor, dan menyerap banyak tenaga kerja. Kemenparekraf mencatat selama tahun 2019, jumlah penduduk yang bekerja di sektor ekonomi

kreatif adalah 19,2 juta orang (15,21 % dari tenaga kerja nasional) dengan persentase pertumbuhan tenaga kerja sektor ekraf dari tahun 2018 ke 2019 adalah sebesar 4,02% lebih besar dari pertumbuhan tenaga kerja nasional yang hanya sebesar 2,02%. Pertumbuhan serapan tenaga kerja ekonomi kreatif tersebut didominasi oleh subsector kuliner sebesar 49,54%, subsector fesyen sebesar 23% dan subsector kriya sebesar 20,85%. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan keanekaragaman budaya dan kultur masyarakat Indonesia yang beraneka ragam menjadikan Indonesia memiliki bahan baku dan potensi diversifikasi industri kerajinan yang dapat terus dikembangkan sehingga bisa menjadi salah satu industri prioritas nasional.

Meskipun industri kerajinan dan batik terus berkembang dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDB nasional namun sebagian besar bahan baku dari industri kerajinan dan batik masih diperoleh dari impor terutama untuk bahan kain, zat pewarna dan bahan perekat untuk kerajinan. Selain ketergantungan impor bahan baku pengetahuan tentang batik dimasyarakat masih sangat kurang sehingga tidak bisa membedakan mana yang batik dan bukan batik. Keterbatasan pengetahuan dimasyarakat mengenai batik sendiri akhirnya membuat kain motif batik impor membanjiri toko-toko batik.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi industri kreatif yang besar baik dikawasan maupun internasional. Keberadaan bahan baku dan penunjang yang melimpah merupakan salah satu faktor pendukung potensi industri kreatif di Indonesia. Hampir di semua provinsi memiliki potensi industri kerajinan dan batik. Meskipun dominasi keberadaan industri kerajinan dan batik masih di Pulau Jawa, namun hampir semua provinsi memiliki industri kerajinan. Sedangkan industri batik mengalami peningkatan setelah adanya pengakuan dari UNESCO bahwa batik merupakan warisan budaya dunia tak benda yang berasal dari Indonesia. Pemerintah daerah melalui dinas-dinas perindustrian berusaha menumbuh kembangkan IKM batik yang ada di daerah masing-masing. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya permintaan pelatihan batik yang diterima oleh

BBKB. Pengaplikasian motif khas daerah sebagai motif batik yang dihasilkan merupakan salah satu strategi pengembangan yang dilakukan. Kondisi ini merupakan hal yang positif dan perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak untuk kesinambungan sehingga IKM batik dan kerajinan dapat berkembang di daerah-daerah selain Pulau Jawa.

Meskipun demikian industri kerajinan dan batik menghadapi beberapa permasalahan produksi dan pasar. Produktifitas yang masih rendah, modal yang terbatas, manajemen belum banyak diterapkan, terbatasnya akses informasi pasar. Hal ini menjadikan daya saing produk yang lemah.

Bangsa Indonesia seperti halnya dengan bangsa-bangsa lain di dunia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan globalisasi. Tantangan berkembang menjadi semakin kompleks dan beragam Globalisasi merupakan fakta yang tidak bisa dibendung dan ini bukanlah sebuah gejala baru. Meski fenomena ini memang semakin terasa beberapa decade terakhir berkat pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi. Pasar bebas pada kawasan dan multilateral menyebabkan banyaknya produk termasuk produk kerajinan dan tekstil yang masuk secara bebas di pasar Indonesia. Misalnya, Asean Free Trade Area (AFTA) dan Asean Economic Community (AEC) yang sudah berlaku dari tahun 2015. Banyak peluang dan tantangan yang dihadapi Indonesia sejak adanya AFTA dan AEC. Telah menjadi kesepakatan para pemimpin ASEAN untuk mentransformasi ASEAN menjadi kawasan bebas aliran barang, jasa, investasi, permodalan, dan tenaga kerja. AEC menggambarkan adanya perekonomian yang mengglobal di antara negara-negara ASEAN dan AEC dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing ekonomi di kawasan regional ASEAN.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh produk dalam negeri adalah adanya produk impor yang masuk pada umumnya memiliki keunggulan dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang dapat diterima oleh pasar Indonesia. Rendahnya daya saing produk batik pada umumnya disebabkan oleh biaya produksi yang tinggi disebabkan oleh kandungan impor yang tinggi dari bahan

baku dan penunjang dari produksi batik, serta kebijakan yang masih kurang dapat dirasakan oleh industri. Selain itu produktifitas IKM yang masih rendah disebabkan karena penguasaan dan penggunaan teknologi yang kurang. Secara umum penguasaan teknologi di Indonesia menurut *Global Competitiveness Report 2018*, pilar kesiapan teknologi Indonesia berada pada peringkat 74 dari 146 negara. Peringkat ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012-2013 yang berada pada posisi 85 dari 144 negara.

Sebagian besar IKM kerajinan dan batik tidak mengalokasikan sumber daya untuk melakukan kegiatan riset dan pengembangan secara rutin. Sehingga peran lembaga litbang pemerintah atau non pemerintah sangat diperlukan dalam membantu IKM mengembangkan teknologi ataupun produk yang dihasilkan. Berbagai kegiatan litbang dan perekayasaan yang dilakukan oleh balai adalah untuk mendukung IKM dalam menghasilkan produk dengan daya saing tinggi dan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang diminta oleh pasar, misalnya produk ramah lingkungan. Hasil litbang yang dihasilkan oleh BBKB diantaranya adalah litbang mengenai zat warna alam, berbagai desain kerajinan dan motif batik, rekayasa alat untuk kerajinan dan batik, diversifikasi bahan baku/pembantu untuk produk kerajinan, teknologi kerajinan serat alam non tekstil, teknologi kerajinan perhiasan, teknologi penanganan limbah dan berbagai penguatan pada perangkat jaminan kualitas melalui pengujian, sertifikasi dan kalibrasi.

1.5. Isu-Isu Strategis Industri Kerajinan dan Batik

Isu-isu strategis industri kerajinan dan batik yang semakin dinamis dan kompleks pada lingkup global, nasional maupun lokal membutuhkan kegiatan pengembangan dan peningkatan *skill* untuk mengikuti perkembangan industri yang ada. Berikut ini dipaparkan isu strategis yang sedang terjadi dalam industri kerajinan dan batik.

1.5.1. Isu Strategis Industri Kerajinan

Industri kerajinan merupakan industri yang mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan telah teruji mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi. Dengan kekayaan sumber daya alam dan manusia serta keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia dapat menghasilkan potensi keanekaragaman produk kerajinan. Namun dengan potensi diversifikasi produk kerajinan yang tinggi kerajinan Indonesia belum mampu berperan dalam pangsa pasar global meskipun jumlah ekspor industri kerajinan terus meningkat. Produk kerajinan Indonesia hanya mampu menguasai pasar global sebesar 1,26 persen hal ini terbilang sangat sedikit apabila dibandingkan dengan potensi industri kerajinan yang dimiliki Indonesia. Daya saing produk kerajinan yang rendah terutama dalam hal harga, kualitas produk dan desain salah satunya penyebab produk kerajinan Indonesia belum mampu berperan banyak dalam pasar global. Masalah branding, teknik pemasaran, paten, daya saing kualitas produk dapat dilihat dari kualitas produk yang rendah tidak standar dan konsisten seperti kerapihan produk, penggunaan bahan baku yang kurang baik, tingkat ketahanan atau keawetan yang rendah, dan desain yang kurang berkembang serta produk yang kurang berorientasi ramah lingkungan. Kurangnya pengetahuan tentang teknik branding, teknik pemasaran, penggunaan paten, akses permodalan dan rendahnya penguasaan teknologi juga merupakan faktor yang menyebabkan industri kerajinan Indonesia belum mampu bersaing dengan produk kerajinan yang ada dipasar global. Selain lemahnya daya saing isu lain terkait industri kerajinan adalah industri kerajinan masih terkonsentrasi di pulau jawa sebesar 65 % padahal potensi industri kerajinan diluar pulau jawa sangat tinggi.

1.5.2. Isu Strategis Industri Batik

Perdagangan produk pakaian jadi dunia saat ini mencapai 442 miliar dolar AS. Hal ini bisa menjadi peluang besar bagi industri batik nasional untuk meningkatkan pangsa pasarnya, mengingat batik sebagai salah satu bahan baku untuk produk pakaian jadi. Berbeda dengan industri kerajinan, sebaliknya industri batik justru dianggap telah menguasai pasar batik dunia sehingga mampu menjadi penggerak bagi perekonomian nasional. Namun demikian adanya persaingan batik dengan Malaysia, Cina dan Singapura yang juga memproduksi batik perlu diwaspadai agar tidak menggeser posisi daya saing batik nasional dipasar global. Untuk itu, perlu menjaga dan melestarikan nilai budaya batik dengan penguatan branding dan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Meskipun industri batik memiliki pertumbuhan yang positif namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh ikm batik terutama dibahan baku (kain, zat warna sintetis) yang masih impor, kurangnya perlindungan terhadap produk batik terkait desain sehingga banyak ditiru, pemahaman masyarakat umum terhadap produk batik yang asli masih kurang, penerapan standar batik yang masih bersifat sukarela, industri batik masih banyak yang belum menggunakan ipal batik yang standar, desain kurang berkembang belum bisa mengikuti atau membuat trend dipasar global.

1.6. Potensi dan Permasalahan

Rencana strategis merupakan integrasi antara kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis baik global, regional maupun nasional. Dengan rencana strategis yang jelas, instansi pemerintah lebih dapat menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang, dan kendala yang dihadapi dalam upaya mencapai tujuannya. Karenanya perlu dicermati adanya permasalahan dan tantangan yang berpengaruh baik secara internal maupun eksternal terhadap tugas pokok dan fungsi Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB). Selama

periode renstra 2015-2019 BBKB telah banyak melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan rencana strategis yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai proses mencapai tujuan tersebut dapat diketahui potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi oleh BBKB. Dengan diketahuinya potensi dan permasalahan BBKB tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan rencana strategis BBKB periode 2020-2024.

Berikut ini adalah identifikasi potensi dan permasalahan BBKB yang dilihat dalam tujuh perspektif yaitu kelembagaan, sumber daya, layanan, pemasaran, letak geografis, infrastruktur dan teknologi.

1.6.1. Potensi

a. Kelembagaan

- BBKB telah menerapkan ISO 9001, 17025, 17065 serta pedoman BNSP untuk LSP, pedoman KNAPPP, LSIH
- Terintegrasinya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 dengan 17925 dan 17065, LSP dan KNAPPP
- Perolehan predikat WBK dalam pelayanan publik dan menuju WBBM
- Memiliki Jurnal ilmiah sendiri yaitu Majalah Ilmiah Dinamika Kerajinan dan Batik
- Pembangunan zona integritas terus dilakukan dalam rangka mewujudkan wilayah birokrasi bersih melayani

b. Sumber Daya

- Jumlah SDM dengan jenjang pendidikan S2 yang banyak dan berasal dari berbagai bidang keilmuan.
- Jumlah Fungsional tertentu yg memiliki skill dan kemampuan. (meliputi Arsiparis, Instruktur, Peneliti, Penguji Mutu Barang, Penyuluh Perindustrian, Perakayasa, Perencana, Pranata Komputer, Asesor Manajemen Mutu Industri, Teknisi Litkayasa, Analis

Kepegawaian, Pranata Humas, Analisis Pengelola Keuangan APBN, Pranata Keuangan APBN, dan Pembina Industri)

- SDM memiliki pengalaman yang cukup lama dalam melakukan kegiatan pelayanan
- Tingkat disiplin sudah cukup baik dengan rata-rata indeks disiplin diatas 90
- SDA di Indonesia yang melimpah dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan dan batik
- Keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang banyak dapat dijadikan potensi untuk diversifikasi motif, desain dan bentuk kerajinan dan batik

c. Layanan

- Memiliki Standar Pelayanan Prima dan Inovatif
- Telah menggunakan aplikasi teknologi informasi dalam berbagai proses layanan bisnis internal BBKB
- Memiliki Ruang lingkup pengujian, sertifikasi yang ber SNI wajib (mainan anak dan pakaian bayi)

d. Pemasaran

- Menjadi pusat pelatihan dan workshop kerajinan dan batik yang menjadi rujukan dinas dan instansi pemerintah di seluruh Indonesia
- Satu-satunya lembaga sertifikasi produk barang-barang emas, perak, alat olah raga dan batik di Indonesia
- SNI wajib mainan anak dan pakaian bayi
- Semakin banyak daerah yang ingin memiliki produk dengan ciri khas daerahnya
- Ditetapkannya BBKB sebagai pusat unggulan IPTEK batik dan kerajinan
- Cakupan wilayah layanan BBKB sangat luas mulai dari seluruh Indonesia dan global

e. Letak Geografis

- Pengakuan UNESCO terhadap batik Indonesia dan Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia dapat menjadi peluang Branding BBKB yang terletak di Yogyakarta
- Terletak di Yogyakarta yang merupakan kota pusat kerajinan, batik dan pendidikan

f. Infrastruktur dan Teknologi

- Ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium yang cukup memadai
- Telah menggunakan aplikasi sistem informasi dalam proses bisnis
- Telah memiliki jaringan intranet dalam internal BBKB

1.6.2. Permasalahan

a. Kelembagaan

- Jaringan kerjasama dengan akademisi dan stakeholder terkait masih perlu peningkatan
- Share pengetahuan dalam internal balai namun masih perlu peningkatan
- Sistem kerja yang berubah akibat pandemic yaitu *work form home* dan *work from office*
- Penerapan SOP masih perlu ditingkatkan
- Kerjasama dan koordinasi kerja internal belum maksimal
- Sistem evaluasi, monitoring dan pengendalian internal belum optimal

b. Sumber Daya

- Jumlah SDM instruktur teknis yang semakin berkurang karena banyak yang telah pensiun
- Kurangnya regenerasi/pengkaderan untuk SDM teknis sampai SDM Teknis potensial pensiun

- Pengetahuan mengenai produk balai masih rendah dan belum dipahami secara menyeluruh oleh semua elemen balai PNS maupun PPNPN
- Kemampuan SDM dalam menyusun perencanaan kegiatan masih kurang
- Kurangnya inovasi dalam membuat produk dan desain produk
- Terbatasnya bahan baku untuk industri batik sehingga harus impor
- Terbatasnya bahan baku untuk kerajinan
- Terbatasnya anggaran dari APBN dengan proporsi penggunaan yang tidak seimbang
- Indeks profesionalitas ASN BBKB masih perlu ditingkatkan (indeks 74)

c. Layanan

- Waktu pelayanan masih dianggap terlalu lama
- Kualitas pelayanan belum optimal
- Jumlah tenaga teknis yang terbatas
- Belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal dalam pelayanan kepada pelanggan
- Nilai kepuasan pelanggan atas layanan balai yang masih perlu untuk ditingkatkan 2016 (3,56), 2017 (3,53), 2018 (3,69), 2019 (3,80), 2020 (3.78), 2021 (3.59)

d. Pemasaran

- Dana anggaran pemasaran yang terbatas
- Penggunaan media sosial sebagai media pemasaran belum maksimal
- Jaringan pemasaran layanan masih terbatas pada dinas atau instansi pemerintah

- Jaringan pemasaran industri kecil kerajinan dan batik masih terbatas
- Tuntutan daya saing produk yang belum kuat
- Masih produk kerajinan dan batik yang belum eco friendly

e. Infrastruktur dan Teknologi

- Ketersediaan sarana pendukung perkantoran belum optimal
- Kondisi ruangan kerja dan layout belum optimal
- Peralatan litbang dan laboratorium uji belum lengkap
- Kendaraan operasional masih terbatas
- Penggunaan teknologi informasi dalam memudahkan pelayanan bagi pelanggan belum tersedia

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1. Agenda Pembangunan RPJMN IV tahun 2020-2024

1. Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas

Peningkatan inovasi dan kualitas Investasi merupakan modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkelanjutan dan mensejahterakan secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi akan dipacu untuk tumbuh lebih tinggi, inklusif dan berdaya saing melalui:

- a. Pengelolaan sumber daya ekonomi yang mencakup pemenuhan pangan dan pertanian serta pengelolaan kelautan, sumber daya air, sumber daya energi, serta kehutanan; dan
- b. Akselerasi peningkatan nilai tambah agrofisery industry, kemaritiman, energi, industri, pariwisata, serta ekonomi kreatif dan digital

2. Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan

Pengembangan wilayah ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan pelayanan dasar dengan memperhatikan harmonisasi antara rencana pembangunan dengan pemanfaatan ruang. Pengembangan wilayah yang mampu menciptakan kesinambungan dan keberlanjutan ini dapat dilakukan melalui:

- 1) Pengembangan sektor/ komoditas/kegiatan unggulan daerah,
- 2) Distribusi pusat-pusat pertumbuhan (PKW) ke wilayah belum berkembang,
- 3) Peningkatan daya saing wilayah yang inklusif,
- 4) Memperkuat kemampuan SDM dan Iptek berbasis kewilayahan dalam mendukung ekonomi unggulan daerah, serta
- 5) Meningkatkan IPM melalui pemenuhan pelayanan dasar secara merata.

3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing

Manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter, melalui:

- 1) Pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan;
- 2) Penguatan pelaksanaan perlindungan sosial;
- 3) Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta;
- 4) Peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas;
- 5) Peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda;
- 6) Pengentasan kemiskinan; dan
- 7) Peningkatan produktivitas dan daya saing.

4. Membangun Kebudayaan dan Karakter Bangsa

Pembangunan kebudayaan dan karakter bangsa memiliki kedudukan sentral dalam kerangka pembangunan nasional untuk mewujudkan negara-bangsa yang maju, modern, unggul, berdaya saing dan mampu berkompetisi dengan bangsabangsa lain. Mentalitas disiplin, etos kemajuan, etika kerja, jujur, taat hukum dan aturan, tekun, dan gigih adalah karakter dan sikap mental yang membentuk nilai-nilai budaya di dalam masyarakat. Pembangunan karakter dilaksanakan secara holistik dan integratif dengan melibatkan segenap komponen bangsa melalui:

- 1) Memperkukuh ketahanan budaya bangsa,
- 2) Memajukan kebudayaan,
- 3) Meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan nilai agama,
- 4) Meningkatkan kualitas dan ketahanan keluarga
- 5) Meningkatkan budaya literasi

5. Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar

Perkuatan infrastruktur ditujukan untuk mendukung aktivitas perekonomian serta mendorong pemerataan pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia akan memastikan pembangunan infrastruktur akan didasarkan kebutuhan dan keunggulan wilayah melalui:

- 1) Menjadikan keunggulan wilayah sebagai acuan untuk mengetahui kebutuhan infrastruktur wilayah,
- 2) Peningkatan pengaturan, pembinaan dan pengawasan dalam pembangunan,
- 3) Pengembangan infrastruktur perkotaan berbasis TIK,
- 4) Rehabilitasi sarana dan prasarana yang sudah tidak efisien,
- 5) Mempermudah perijinan pembangunan infrastruktur

6. Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim

Pembangunan nasional perlu memperhatikan daya dukung sumber daya alam dan daya tampung lingkungan hidup, kerentanan bencana, dan perubahan iklim. Pembangunan lingkungan hidup, serta peningkatan ketahanan bencana dan perubahan iklim akan diarahkan melalui kebijakan:

- 1) Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup;
- 2) Peningkatan Ketahanan Bencana dan Iklim; serta
- 3) Pembangunan Rendah Karbon.

7. Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Negara wajib terus hadir dalam melindungi segenap bangsa, memberikan rasa aman serta pelayanan publik yang berkualitas pada seluruh warga negara dan menegakkan kedaulatan negara. Pemerintah akan terus berupaya meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan yang dapat diakses oleh semua masyarakat melalui:

- 1) Reformasi kelembagaan birokrasi untuk pelayanan publik berkualitas,
- 2) Meningkatkan Hak Hak Politik Dan Kebebasan Sipil,
- 2) Memperbaiki sistem peradilan, penataan regulasi dan tata kelola keamanan siber,
- 3) Mempermudah akses terhadap keadilan dan sistem anti korupsi.
- 4) Mempermudah akses terhadap pelayanan dan perlindungan WNI di Luar

2.2. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Perindustrian

Salah satu prioritas nasional pada RPJMN yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Selaras dengan RIPIN, pembangunan industri tahap kedua (2020-2024) ini memprioritaskan pada tiga aspek, yaitu penguatan struktur industri, penguasaan teknologi dan peningkatan kualitas SDM. Dalam realisasinya pada tahun 2020, Kementerian Perindustrian akan didukung oleh BPPI dalam memenuhi fokus yang utamanya untuk mendukung program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan adanya kebijakan nasional untuk memusatkan kegiatan riset pada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), maka pada tahun 2021–2024, Kementerian Perindustrian menyelaraskan kebijakan nasional tersebut dengan membentuk BSKJI sebagai transformasi dari BPPI dimana fokus utamanya adalah pada pengembangan dan pengawasan standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan jasa industri, serta pengembangan industri hijau.

Sesuai dengan instruksi Presiden Republik Indonesia terpilih untuk periode 2019-2024 dan diperkuat oleh Surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor B.899/M.PPN/SES/PP.03.02/12/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Penyelarasan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden dalam Dokumen Renstra K/L 2020-2024, bahwa tidak ada visi

dan misi Menteri/Pimpinan Lembaga dan dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu sepenuhnya pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian sebagai pendukung presiden dalam melakukan industrialisasi menetapkan visi selaras dengan visi Presiden, yaitu:

“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong apabila dipandang dalam sudut pandang sektor industri yaitu mewujudkan industri tangguh dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri dalam mengelola sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja melalui penambahan lapangan kerja baru serta meningkatnya investasi dan ekspor sektor industri sehingga dapat bersaing dengan negara maju lainnya. Pemanfaatan teknologi dimaksudkan dapat mengelola sumber daya yang ada dengan kekuatan SDM yang kompeten dan IPTEK yang inovatif melalui implementasi Making Indonesia 4.0 untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata.

Mengacu berdasarkan visi Presiden dan Wakil Presiden di atas berusaha untuk dicapai melalui 9 (sembilan) misi yang telah dimandatkan melalui Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, maka 9 (sembilan) Misi Presiden dan Wakil Presiden yang juga merupakan Misi Kementerian Perindustrian yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
- 2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
- 3) Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
- 4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
- 5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;

- 6) Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
- 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
- 8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
- 9) Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu **“Meningkatnya Peran Sektor Industri dalam Perekonomian Nasional”**. Pencapaian tujuan secara khusus akan dipantau melalui pengukuran indikator kinerja tujuan yang juga menjadi indikator kinerja utama (IKU), yaitu:

Tabel 2.1 Pengukuran Indikator Kinerja Tujuan

No	Indikator tujuan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertumbuhan PDB Industri Pengolahan Nonmigas (%)	5.3	5.8	6.8	7.8	8.4
2	Kontribusi PDB Industri Pengolahan Nonmigas (%)	17.8	18.0	18.3	18.6	18.9
3	Tenaga Kerja di Sektor Industri (Juta Orang)	19.2	19.9	20.6	21.5	22.5
4	Nilai Ekspor Produk Industri Pengolahan Nonmigas (US\$ Miliar)	133.1	141.6	151.9	164.9	181.6

2.3. Visi, Misi dan Tujuan BSKJI (Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri)

Industri nasional yang maju memiliki karakter berdaulat, mandiri, dan mengusung peran gotong royong. Dalam terminologi industri modern, gotong royong adalah kolaborasi yang berkontribusi pada rantai nilai, tidak hanya dalam

lingkup domestik tetapi juga dalam lingkup global (*global value chain*). Tujuan pembangunan industri ini sepantasnya menjadi landasan visi BSKJI.

Selain itu, berpanduan pada Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021 tentang rumusan nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) “BerAKHLAK” (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif), visi BSKJI perlu mengutamakan empat nilai utama, yaitu: Pelayanan, Akuntabel, Adaptif, dan Kolaboratif. Hal ini dikarenakan keempat nilai utama tersebut dapat lebih mencirikan BSKJI secara umum dan merupakan perwujudan kompetensi kritis dalam melaksanakan fungsinya sesuai tugas dan fungsi Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Dengan pertimbangan secara komprehensif tataran nasional, dapat dirumuskan visi BSKJI adalah sebagai berikut:

“Menjadi badan yang akuntabel, adaptif, kolaboratif dan berorientasi pelayanan dalam mewujudkan industri nasional yang mandiri dan berdaya saing”.

Dengan memperhatikan keselarasan peran BSKJI dengan kementerian, BSKJI perlu mempertimbangkan inisiatif Kementerian Perindustrian dengan mendukung pelaksanaan Strategi Making Indonesia 4.0 dan Kebijakan Penurunan Impor. Selaras dengan misi Kementerian Perindustrian dan inisiatif pemerintah, arahan fokus utama Kementerian Perindustrian untuk BSKJI terkait beberapa kata kunci (*key words*) (i) peningkatan nilai tambah produk dan jasa industri, (ii) pemanfaatan infrastruktur standardisasi, (iii) optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, dan kebijakan jasa industri, serta (iv) pengembangan industri hijau. Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, menetapkan bahwa BSKJI terdiri dari empat pusat, yaitu: (a) Pusat Perumusan, Penerapan, dan Pemberlakuan Standardisasi Industri (P4SI); (b) Pusat

Pengawasan Standardisasi Industri (P2SI); (c) Pusat Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Industri, dan Kebijakan Jasa Industri (POPTIKJI); dan (e) Pusat Industri Hijau (PIH), yang didukung oleh Balai Besar, dan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri yang tersebar di beberapa propinsi. Dengan memperhatikan visi BSKJI dan lingkup penugasan dalam struktur organisasi dan tata kerja, maka misi BSKJI dirumuskan sebagai berikut:

“Peningkatan kemandirian, daya saing dan kolaborasi industri melalui pemanfaatan infrastruktur dan revitalisasi standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, jasa industri dan industri hijau.”

Yang bercirikan:

- 1) Standardisasi industri yang mandiri (mengurangi ketergantungan pada asing), produktif (efektif, efisien dan optimasi teknologi), dan berorientasi industri dalam negeri.
- 2) Pengawasan implementasi standardisasi industri yang efektif.
- 3) Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing industri.
- 4) Peningkatan peran jasa industri pendukung pembangunan industri secara profesional.
- 5) Penguatan industri hijau secara bertahap.
- 6) Pelayanan pembangunan industri yang berdaya saing.
- 7) Pelaksanaan tata kelola yang baik/*good governance* dalam keseluruhan aktivitas yang efektif dan akuntabel.

Dengan memperhatikan tiga aspek dan keseluruhan ciri pada pernyataan misi sebelumnya, maka tujuan BSKJI dapat dirumuskan sebagai berikut:

T1: Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri

T2: Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri

T3: Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri

T4: Meningkatkan good governance

Dengan rincian indikator tujuan sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Rincian Indikator Tujuan

No	Tujuan	Indikator tujuan	Target /Tahun			
			2021	2022	2023	2024
1	T1	Peningkatan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri	51%	54%	58%	62%
2	T2	Peningkatan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri	46%	48%	48%	49%
3	T3	Peningkatan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri	60%	63%	67%	70%
4	T4	Peningkatan <i>Good Governance</i>	57%	62%	68%	76%

2.4. Tujuan BBKB

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik (BBKB) sebagai salah satu unit pelayanan teknis dibawah BSKJI, dalam menetapkan kondisi yang ingin dicapai dan tujuan dalam 4 tahun kedepan harus berdasarkan dari visi, misi, dan tujuan BSKJI yang merupakan penjabaran dari visi, misi dan tujuan Kementerian Perindustrian.

Selain itu sebagai salah satu unit pelayanan teknis di bawah BSKJI, BBKB memiliki tugas fungsi untuk memberikan layanan teknis kepada masyarakat khususnya masyarakat industri. Dalam menjalankan tugas fungsinya, BBKB menganut nilai-nilai yaitu Inovatif, Koordinatif, Harmonis, Loyal, Adil dan Semangat. BBKB menetapkan kebijakan mutu yaitu mewujudkan pelayanan yang efisien, efektif, berkualitas dan sesuai kebutuhan pengguna jasa serta berkomitmen untuk tidak menoleransi tindak penyuapan dalam bentuk apapun dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan anti penyuapan yang berlaku. Berdasarkan dari hal-hal tersebut diatas dalam 4 tahun kedepan BBKB ingin menjadi **lembaga yang akuntabel, adaptif, kolaboratif dan berorientasi**

kepada pelayanan yang berkualitas, dan melebihi harapan pengguna jasa dalam mewujudkan industri kerajinan dan batik yang mandiri dan berdaya saing”, tujuan dan indikator tujuan sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Tujuan dan Indikator Tujuan

No	Tujuan	Indikator tujuan	Tahun			
			2021	2022	2023	2024
Tj1	Meningkatkan kemampuan infrastruktur (<i>hard dan soft</i>) penunjang pertumbuhan industry kerajinan dan batik	Peningkatan kemampuan infrastruktur (<i>hard dan soft</i>) penunjang pertumbuhan industri kerajinan dan batik	26%	30%	35%	40%
Tj2	Meningkatkan aktifitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industry kerajinan dan batik	tingkat capaian aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri kerajinan dan batik	100%	100%	100%	100%
Tj3	Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industry kerajinan dan batik	tingkat kualitas layanan publik penunjang pertumbuhan industri kerajinan dan batik	B	B	A	A
Tj4	Meningkatkan <i>good governance</i> di BBKB	tingkat capaian penerapan <i>Good Governance</i> di BBKB	100%	100%	100%	100%

Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam sasaran-sasaran kegiatan strategis yang akan dicapai dalam setiap tahunnya hingga secara keseluruhan tujuan tercapai pada tahun 2024. Selain itu juga sasaran digunakan untuk mempermudah kegiatan monitoring dan evaluasi dari keberhasilan dan implementasi Renstra BBKB 2020-2024.

2.5. Sasaran Strategis

Dalam rangka mencapai tujuan BBKB akan dijabarkan melalui sasaran – sasaran kegiatan yang bersifat strategis yang akan dicapai selama 5 tahun kedepan. Berikut ini adalah tabel sasaran strategis BBKB berdasarkan tujuan yang akan dicapai selama periode tahun 2020-2024:

Tabel 2. 4 Sasaran Strategis BBKB Berdasarkan Tujuan Yang Akan Dicapai Selama Periode Tahun 2020-2024

Acuan SS BSKJI	Sasaran Strategis BBKB	Tujuan
SS1	SK1.Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Tj2
SS2	SK2. Penguatan penerapan Indonesia making 4.0	Tj1
SS3	SK3. Meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Tj1
SS6	SK4. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Tj4
SS5	SK5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Tj2
SS7	SK6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Tj4
SS8	SK7. Penguatan Layanan Publik	Tj3
SS9	SK8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Tj4.

Penyusunan sasaran-sasaran strategis tersebut dituangkan dalam suatu peta strategi BBKB dalam perencanaan strategis 2021-2024 sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Peta Strategi 2021-2024

Sasaran strategis untuk memenuhi harapan stakeholder atau pemangku kepentingan di tuangkan dalam SK 1 yaitu dengan indikator kinerja ada 2 (dua) yaitu:

SK 2: SK2. Penguatan penerapan Indonesia making 4.0

Indikator Kinerja: Peningkatan peran balai dalam pengembangan industry. Pada tahun 2022 ditetapkan target sebesar 1 perusahaan dan meningkat menjadi 3 perusahaan pada tahun 2024

SK 3: Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Indikator Kinerja:

- 1) Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi. Target pada tahun 2021 sebesar 5% hingga tahun 2024
- 2) Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri. Pada tahun 2021 target sebesar 2 persen dan meningkat menjadi 5% pada tahun 2024
- 3) Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri. Pada tahun 2021 target sebesar 6 ruang lingkup dan pada tahun 2024 sebanyak 3 ruang lingkup disesuaikan dengan kebutuhan industri
- 4) Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa. Pada tahun 2021 target 72% dan meningkat menjadi sebesar 80% pada tahun 2024

SK4: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Indikator Kinerja:

Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker. Pada tahun 2021 hingga 2024 ditargetkan 100 % sudah ditindaklanjuti

SK5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Indikator Kinerja:

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa industry. Pada tahun 2021 target sebesar 3,55 dan meningkat menjadi 3.60 pada tahun 2024

SK6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional

Indikator Kinerja:

1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN. Pada tahun 2021 target sebesar 74 dan meningkat menjadi sebesar indeks 80 pada tahun 2024
2. Nilai disiplin pegawai. Pada tahun 2021 hingga 2024 target sebesar 85 indeks

SK7. Penguatan Layanan Public

Indikator Kinerja:

1. Nilai minimal indeks layanan publik. Pada tahun 2021 target kategori B dan pada tahun 2024 target kategori A

SK8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Indikator Kinerja:

1. Nilai minimal akuntabilitas kinerja. Pada tahun 2021 target sebesar 80.1 dan pada tahun 2024 sebesar 81
2. Nilai Minimal laporan keuangan. Pada tahun 2021 target sebesar 90 dan pada tahun 2024 sebesar 95

Sasaran Strategis dan Target Sasaran BBKB Periode TA 2021-2024 ini akan direview secara berkala untuk menyesuaikan perkembangan yang ada. Untuk Sasaran Strategis dan Target Sasaran BBKB Periode TA 2020-2024 sudah dilakukan review tiga kali dan diltelah dilakukan revisi sasaran dan target tiga kali disesuaikan dengan perubahan reorganisasi Kementerian Perindustrian yang terbaru.

Keseluruhan sasaran strategis dan pemetaannya terhadap keempat tujuan BBKB digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.5 Pemetaan Tujuan dan Sasaran Strategis BBKB Periode 2021-2024

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2021	2022	2023	2024
Tj1		Peningkatan kemampuan infrastruktur (hard dan soft) penunjang pertumbuhan industri kerajinan dan batik	26%	30%	35%	40%
Tj1	SK2	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industry	NA	1 perusahaan	2 perusahaan	3 perusahaan
Tj1	SK3	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	5%	5%	6%	7%
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industry didalam negeri	2%	3%	4%	5%
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	6 ruang lingkup	4 ruang lingkup	3 ruang lingkup	3 ruang lingkup
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	72%	75%	78%	80%
Tj2		tingkat capaian aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri kerajinan dan batik	100%	100%	100%	100%
	SK1	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	5 tenan	5 tenan	5 tenan	5 tenan

Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2021	2022	2023	2024
		Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industry	1 kolaborasi	3 kolaborasi	5 kolaborasi	7 kolaborasi
	SK5	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.55 indeks	3.57 indeks	3.60 indeks	3,7 indeks
Tj3		tingkat kualitas layanan publik penunjang pertumbuhan industri kerajinan dan batik	B	B	A	A
	SK7	Nilai minimal indeks layanan publik	B	B	A	A
Tj4		tingkat capaian penerapan <i>Good Governance</i> di BBKB	100%	100%	100%	100%
	SK4	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	100%	100%	100%	100%
	SK6	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	74	76	78	80
	SK8	Nilai disiplin pegawai	85	85	85	85
		Nilai minimal akuntabilitas kinerja	80.1	80.5	80.7	81
		Nilai minimal laporan keuangan	90	90	93	95

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI
DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Industri Nasional

Arah kebijakan industri nasional ditujukan dalam rangka peningkatan nilai tambah ekonomi pada tahun 2020-2024 yang mencakup:

1. Peningkatan nilai tambah dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi Dalam rangka peningkatan nilai tambah dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi dilakukan dengan strategi berikut:

- a. Meningkatkan industri berbasis pertanian, perikanan, kemaritiman, dan non agro yang terintegrasi hulu-hilir;
- b. Meningkatkan daya saing destinasi dan industri pariwisata, termasuk wisata alam, yang didukung penguatan rantai pasok dan ekosistem pariwisata; (3) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk kreatif dan digital;
- c. Memperbaiki iklim usaha dan meningkatkan investasi;
- d. Meningkatkan industrialisasi berbasis hilirisasi sumber daya alam, termasuk melalui pengembangan smelter dan kawasan industri terutama di luar Jawa;
- e. Meningkatkan kapasitas, kapabilitas serta daya saing BUMN.

Akselerasi industrialisasi berbasis pertanian dan non pertanian akan difokuskan pada (1) industri hulu strategis agro, kimia dan logam; dan (2) industri yang memiliki kontribusi nilai tambah dan daya saing yang tinggi yaitu makanan minuman, farmasi dan alat kesehatan, alat transportasi termasuk yang berbahan bakar listrik, elektrikal dan elektronik, mesin dan peralatan, tekstil dan produk tekstil, dan alas kaki. Dukungan bagi industrialisasi terintegrasi hulu-hilir dan yang berbasis hilirisasi sumber daya alam, salah satunya dilaksanakan melalui pengembangan Kawasan Industri (KI) atau Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di luar Jawa.

2. Peningkatan ekspor bernilai tambah tinggi dan penguatan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) yang akan dilaksanakan dengan strategi (1) meningkatkan diversifikasi, nilai tambah, dan daya saing produk ekspor dan jasa; (2) meningkatkan akses dan pendalaman pasar ekspor; (3) meningkatkan partisipasi dalam jaringan

produksi global (investasi inbound dan outbound); (4) meningkatkan efektivitas Free Trade Agreement (FTA) dan diplomasi ekonomi; (5) mengelola impor; (6) meningkatkan pengadaan pemerintah yang menggunakan produk dalam negeri; (7) meningkatkan citra dan diversifikasi pemasaran destinasi pariwisata prioritas dan destinasi branding, dan produk kreatif; (8) memfasilitasi start-up teknologi yang memasok produk dan jasa ke pasar internasional.

3. Penguatan pilar pertumbuhan dan daya saing ekonomi yang dilaksanakan dengan strategi (1) meningkatkan pendalaman sektor keuangan; (2) mengembangkan skema pembiayaan berbasis HKI; (3) mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dan industry 4.0; (4) meningkatkan sistem logistik dan stabilitas harga; (5) meningkatkan pengembangan industri dan pariwisata yang berkelanjutan; (6) mereformasi fiskal; (7) meningkatkan ketersediaan dan kualitas data dan informasi perkembangan ekonomi, terutama pangan, kemaritiman, pariwisata, ekonomi kreatif, dan ekonomi digital.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian

Pembangunan nasional di bidang ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kokoh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh. Pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur Industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara efektif, optimal, dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional.

Berdasarkan Undang No.3 tahun 2014 tentang perindustrian, perindustrian diselenggarakan dengan tujuan:

- 1) Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
- 2) Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri;
- 3) Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau;

- 4) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- 5) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- 6) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan
- 7) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Untuk mewujudkan tujuan penyelenggaraan Perindustrian maka disusun Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) yang sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). RIPIN merupakan pedoman bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan pelaku Industri dalam perencanaan dan pembangunan Industri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang RIPIN 2015-2035, penahapan capaian pembangunan industri masuk ke dalam tahap II (2020 – 2024) yang mengarahkan rencana pembangunan industri nasional untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan struktur industri dan penguasaan teknologi, serta didukung oleh SDM yang berkualitas. Sasaran pembangunan industri nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pertumbuhan industri yang diharapkan dapat mencapai pertumbuhan 2 (dua) digit pada tahun 2035 sehingga kontribusi industri dalam produk domestik bruto (pdb) mencapai 30% (tiga puluh persen).
- 2) Meningkatnya penguasaan pasar dalam dan luar negeri dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku, bahan penolong, dan barang modal, serta meningkatkan ekspor produk industri;
- 3) Tercapainya percepatan penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh wilayah Indonesia;
- 4) Meningkatnya kontribusi industri kecil terhadap pertumbuhan industri nasional;
- 5) Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi;
- 6) Meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang kompeten di sektor industri; dan
- 7) Menguatnya struktur industri dengan tumbuhnya industri hulu dan industri antara yang berbasis sumber daya alam.

Arah kebijakan Kementerian Perindustrian tahun 2020-2024 disusun berdasarkan visi dan dijabarkan ke dalam enam misi pembangunan industri, melalui kebijakan pembangunan sektor industri, yaitu:

- 1) Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Industri;
- 2) Kebijakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Industri;
- 3) Kebijakan Pemberdayaan Industri;
- 4) Kebijakan Pengembangan Perwilayahan Industri;
- 5) Kebijakan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal;
- 6) Kebijakan Reformasi Birokrasi.

Selain itu, inisiatif pemerintah dalam Making Indonesia 4.0 memuat 10 inisiatif yang bersifat lintas sektoral untuk mempercepat perkembangan industri manufaktur di Indonesia, yaitu:

1. Perbaiki alur aliran barang dan material.
2. Desain ulang zona atau wilayah pusat pertumbuhan industri.
3. Mengakomodasi standar-standar keberlanjutan (sustainability).
4. Memberdayakan Industri Kecil dan Menengah.
5. Membangun infrastruktur digital nasional.
6. Menarik investasi asing.
7. Peningkatan kualitas SDM industri.
8. Pembangunan ekosistem inovasi.
9. Insentif untuk investasi teknologi.
10. Harmonisasi aturan dan kebijakan.

Arah kebijakan dan strategi tambahan lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan mendasar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan penguatan struktur industri melalui substitusi impor dapat dilakukan secara selektif, holistik dan mengarah pada peningkatan kapasitas rantai nilai industri yang berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan kebaruan teknologi digital dan otomasi dalam rangka mengakomodasi perubahan dan kebutuhan terhadap proses industri yang bersifat kolaboratif.

- 3) Mempersiapkan peta penyesuaian perangkat teknologi, regulasi terkait pemanfaatan teknologi yang dimiliki yang dapat mengakomodasi penerapan insentif karbon secara nasional.

3.3. Arah Kebijakan dan Strategi BSKJI

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BSKJI dapat menyelaraskan arah dan kebijakan yang terdiri dari empat kebijakan yang mengacu kepada KIN, yaitu:

- 1) . Pengembangan dan Penguatan Infrastruktur Standardisasi Industri;
- 2) . Peningkatan Pengawasan dan Penegakan Hukum Standardisasi Industri;
- 3) . Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri;
- 4) . Pengembangan dan Pemanfaatan Jasa Industri;
- 5) . Pengembangan dan Penguatan Infrastruktur Standar Industri Hijau, dan;
- 6) . Pengembangan Pelayanan Jasa Industri dan Kesekretariatan.

Masing-masing aktivitas/kegiatan pada setiap kegiatan tersebut akan dibahas pada sub-bab berikut:

3.3.1. Pengembangan dan Penguatan Infrastruktur Standardisasi Industri

Seiring dengan kondisi Indonesia (pra pandemik) yang mengalami defisit neraca perdagangan, peran standar dan regulasi teknis serta penilaian kesesuaian menjadi sangat penting untuk penguasaan pasar dalam negeri dan meningkatkan ekspor. Mengingat banyak negara tujuan ekspor yang memberlakukan regulasi teknis berbasis standar dalam rangka perlindungan pasar dalam negeri, maka pemerintah Indonesia perlu meningkatkan perannya di bidang regulasi teknis berbasis standar dan penilaian kesesuaian dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing industri nasional, menjamin keamanan, kesehatan dan keselamatan atas penggunaan produk industri, pelestarian fungsi lingkungan hidup dan mewujudkan persaingan usaha yang sehat. Kebijakan BSKJI dalam pengembangan Standardisasi Industri dilakukan melalui pengembangan SNI, pembinaan terhadap perusahaan industri yang menerapkan pemberlakuan SNI, penguatan infrastruktur LPK, peningkatan harmonisasi standar dan regulasi teknis serta penilaian kesesuaian di taraf internasional, peningkatan pengawasan dan penegakan hukum Standardisasi Industri. Secara rinci aktivitas/kegiatan dan sasaran dalam pengembangan dan penguatan infrastruktur standardisasi industri dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 Sasaran Pengembangan Dan Penguatan Infrastruktur Standardisasi Industri

No	Aktifitas/Kegiatan	Sasaran Kegiatan
1	Penyusunan Strategi dan Kebijakan Standardisasi Industri	a. Tersusunnya rencana strategi dan kebijakan pengembangan standar industri prioritas
2	Penyusunan, evaluasi, kaji ulang kebijakan pemberlakuan Standardisasi Industri secara wajib	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengembangan RSNI, ST dan/atau PTC Bidang Industri b) Pengembangan standar industri yang sesuai dengan geografis dan karakter konsumen di dalam negeri c) Tersusunnya program rencana pemberlakuan regulasi teknis secara wajib d) Tersusunnya analisa dampak regulasi teknis pemberlakuan Standardisasi Industri e) Tersusunnya Peraturan Menteri tentang Pemberlakuan Standar f) Tersusunnya Pedoman/Skema Sertifikasi Produk dalam rangka Pemberlakuan Standardisasi Industri. g) Tersusunnya Peraturan Menteri tentang Penunjukan Lembaga Penilaian Kesesuaian dalam Rangka Pemberlakuan Regulasi Teknis Secara Wajib h) Tersusunnya evaluasi efektivitas regulasi pemberlakuan Standardisasi Industri secara wajib.
3	Pembinaan terhadap perusahaan industri yang menerapkan pemberlakuan Standardisasi Industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Terlaksananya bimbingan teknis penerapan dan/ atau pemberlakuan standar bagi IKM b) Terlaksananya bantuan sertifikasi produk sesuai standar bagi IKM c) Terlaksananya diseminasi standardisasi industri
4	Penyusunan Strategi Atau Kebijakan Kerjasama Standardisasi Industri	Penyusunan Strategi Atau Kebijakan Kerjasama Standardisasi Industri
5	Peningkatan Kerjasama Antar Negara Dalam Rangka Saling Pengakuan (Mutual Recognition)	a) Tersusunnya posisi Indonesia dalam forum standardisasi dan regulasi teknis

No	Aktifitas/Kegiatan	Sasaran Kegiatan
	Terhadap Hasil Pengujian/Inspeksi/Kalibrasi Dan Sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> b) Terakomodasinya kepentingan industri nasional melalui partisipasi aktif dalam forum kerjasama bilateral, regional dan/atau multilateral. c) Terakomodasinya kepentingan industri nasional melalui partisipasi aktif dalam forum TBT WTO
6	Penyusunan Strategi Pengembangan Infrastruktur LPK	Tersusunnya program rencana pengembangan infrastruktur LPK
7	Peningkatan Kemampuan / Kompetensi Lembaga Sertifikasi/ Inspeksi dan Laboratorium Uji/ Kalibrasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Bertambah dan terakreditasinya ruang lingkup LPK b) Tersedianya peralatan pengujian/inspeksi/ kalibrasi terkait Standardisasi Industri.
8	Pembentukan dan Peningkatan Kompetensi SDM Standardisasi Industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Meningkatnya jumlah dan/atau kompetensi SDM Standardisasi Industri b) Pembinaan dan Pengembangan Jabatan Fungsional Asesor Manajemen Mutu Industri (AMMI). Terbentuknya kelembagaan dan jejaring profesi Jabatan Fungsional Asesor Manajemen Mutu Industri (AMMI)

3.3.2. Peningkatan Pengawasan dan Penegakan Hukum Standardisasi Industri

Dalam rangka menjaga keberfungsian standardisasi industri, BSKJI perlu memastikan pelaksanaan dan penerapan standardisasi industri di lapangan. Pelaksanaan pengawasan dan penegakan hukum terkait penerapan pemberlakuan standardisasi industri termasuk pengawasan lembaga penilaian kesesuaian, penegakan hukum standardisasi industri, dan pengawasan pre-market dan post-market produk standardisasi industri. Secara rinci aktivitas/kegiatan dan sasaran dalam peningkatan pengawasan dan penegakan hukum standardisasi industri dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.2. Sasaran Peningkatan Pengawasan Dan Penegakan Hukum Standardisasi Industry

No	Aktifitas/Kegiatan	Sasaran kegiatan
1	Penyusunan Kebijakan Pengawasan dan Penegakan Hukum Standardisasi Industri	a) Tersusunnya rancangan Peraturan Menteri terkait Pengawasan Standardisasi Industri
2	Peningkatan kepatuhan LPK atas penerbitan Sertifikat Kesesuaian a) Terlaksananya pengawasan LPK untuk memastikan Kepatuhan Penerbitan Sertifikat Kesesuaian.	a) Peningkatan kepatuhan LPK atas penerbitan Sertifikat Kesesuaian a) Terlaksananya pengawasan LPK untuk memastikan Kepatuhan Penerbitan Sertifikat Kesesuaian.
3	Peningkatan Kepatuhan Pelaku Usaha Dalam Pernerlakuan Standardisasi Industri Secara Wajib	a) Terlaksananya pengawasan kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan kewajiban pernerlakuan Standardisasi Industri baik di pabrik dan/atau di pasar b) Terlaksananya penegakan hukum Standardisasi Industri yang diberlakukan secara wajib.
4	Pembentukan dan Peningkatan Kompetensi SDM Pengawasan Standardisasi Industri	a) Meningkatnya jumlah dan/atau kompetensi PPSI b) Meningkatnya jumlah dan/atau kompetensi PPNSI
5	Peningkatan kolaborasi kerjasama pengawasan standardisasi industri	a) Meningkatnya kolaborasi kerjasama pengawasan standar dengan stakeholder terkait b) Meningkatnya kolaborasi kerjasama peningkatan infrastruktur pengawasan

3.3.3. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

Penyusunan kebijakan teknis di bidang teknologi industri, termasuk penyusunan peta jalan (roadmap) pengembangan dan perekayasaan (bangyasa) sebagai panduan seluruh unit/satuan kerja di lingkungan BSKJI dalam melaksanakan kegiatan bangyasa. Pelaksanaan pengembangan teknologi industri/kegiatan bangyasa difokuskan pada lima sektor industri yang menjadi prioritas Making Indonesia 4.0 dan ditujukan untuk mempercepat substitusi impor, peningkatan daya saing, serta circular economy dengan

mengadaptasi kemajuan teknologi industri 4.0 serta peningkatan kemampuan peralatan bangyasa sesuai dengan spesifikasi teknologi industri 4.0. Optimalisasi pemanfaatan teknologi dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat kesiapterapan teknologi dan manufaktur. Pemanfaatan inovasi teknologi industri melalui inkubasi berbasis teknologi, konsultasi, supervisi, Rancang Bangun Perekayasaan Industri (RBPI), kerjasama pengembangan teknologi dengan melibatkan unsur Academic Business & Government, rintisan teknologi dan pembentukan ekosistem inovasi termasuk ekosistem industri 4.0. Selain itu, pemanfaatan inovasi teknologi dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efisiensi, mutu produk/ proses, waktu pengiriman, dan diversifikasi produk. Secara rinci aktivitas/ kegiatan dan sasaran dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. 3 Aktivitas/ kegiatan dan sasaran dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri

No	Aktifitas/Kegiatan	Sasaran kegiatan
1	Penyusunan kebijakan teknis teknologi industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Tersusunnya regulasi/kebijakan teknis teknologi industry b) Terlaksananya kajian pasar teknologi industry c) Tersusun dan terlaksananya pengukuran MRL d) Terbentuknya Ekosistem Industri 4.0 e) Kerjasama pengembangan teknologi industri
2	Pengembangan teknologi industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Terlaksananya kegiatan Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri Prioritas Tahun Anggaran 2020-2024 b) Terukurnya Hasil Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri 2020-2024 c) Tersedianya Infrastruktur Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri d) Terlaksananya kegiatan Rancang Bangun dan Perekayasaan industri berbasis teknologi industri 4.0
3	Audit teknologi industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Penyiapan SDM audit teknologi industry

No	Aktifitas/Kegiatan	Sasaran kegiatan
		<ul style="list-style-type: none"> b) Penyusunan Standar Spesifikasi Teknologi Industri c) Pelaksanaan audit teknologi industri
4	Pemanfaatan Inovasi teknologi industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Terlaksananya inkubasi dan konsultasi teknologi industry b) Penghargaan Rintisan teknologi industri (RINTEK) c) Termanfaatkannya hasil pengembangan dan rekayasa industri melalui kegiatan DAPATI d) Pendampingan Industri 4.0 e) Penetapan award & lighthouse Industri 4.0 pada sektor industri prioritas
5	Perlindungan dan Pengembangan Kekayaan Intelektual Teknologi Industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Terasilitasinya Insentif Perlindungan Kekayaan Intelektual b) Patent Mapping teknologi industri
6	Komersialisasi teknologi industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Tersosialisasinya produk inovasi teknologi industri (pameran/diseminasi/business matching) b) Tersusunnya katalog produk inovasi teknologi industri

3.3.4. Pengembangan dan Pemanfaatan Jasa Industri

Penanganan jasa industri akan memberikan kesempatan pelaku usaha di jasa industri untuk berkontribusi dalam perekonomian nasional. Perlu kelembagaan tersendiri di kementerian yang akan menangani kegiatan berupa: perumusan, dan penetapan kebijakan, koordinasi pelaksanaan, pembinaan dan bimbingan teknis, pengembangan dan pengawasan terkait jasa industri. Ditambah kondisi saat ini yang menuntut transformasi industri 4.0, akan semakin banyak bermunculan usaha/bisnis baru utamanya di lini jasa industri. Tentunya dengan adanya penanganan khusus terkait jasa industri akan memudahkan dalam koordinasi, pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan, penyusunan kebijakan dan identifikasi jasa industri pada sektor industri. Hal ini akan memberikan peningkatan dan penambahan kontribusi sektor industri pada PDB Indonesia guna meningkatkan kontribusi

sektor industri dalam perekonomian nasional. Secara rinci aktivitas/kegiatan dan sasaran dalam pengembangan dan pemanfaatan jasa industri dapat dilihat pada Tabel berikut.

Jenis jasa industri prioritas menurut KIN yaitu:

1. Perancangan pabrik.
2. Jasa proses industri (presisi dan bernilai tambah tinggi).
3. Jasa Sertifikasi, Pengujian, Inspeksi Periodik, dan Kalibrasi/ Metrologi.
4. Desain Industri.
5. Maintenance, Repair dan Overhaul
6. Konsultansi Manajemen Sistem Industri
7. Logistik dan Distribusi.
8. Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri.

Tabel 3.4 Sasaran Pengembangan Dan Pemanfaatan Jasa Industry

No	Aktifitas/Kegiatan	Sasaran Kegiatan
1	Menyusun dan memfasilitasi kajian pengembangan jasa industri.	Tersedianya klasifikasi aktivitas jasa industri.
2	Menyusun regulasi pengembangan jasa industri.	Peningkatan kemampuan infrastruktur pendukung jasa industri.
3	Mendorong terjadinya alih teknologi untuk meningkatkan kemampuan jasa industri dalam negeri.	Peningkatan kemampuan jasa industri untuk mendukung industri 4.0
4	Memfasilitasi bimbingan teknis dan pelatihan untuk penyediaan dan peningkatan kemampuan SDM dengan kompetensi pada desain, engineering, proses presisi, pengukuran presisi, mekatronika/robotika, supply chain management, perawatan, perbaikan dan operasi pabrik, serta konsultansi sistem industri guna mendukung implementasi industri 4.0.	Peningkatan kemampuan SDM Jasa industri.
5	Memfasilitasi penguatan sarana dan prasarana pendukung jasa industri industri untuk standardisasi, sertifikasi, pengembangan, desain dan perekayasaan	Peningkatan jasa industri untuk standardisasi dan sertifikasi, desain dan pengembangan

3.3.5. Pengembangan dan Penguatan Infrastruktur Standar Industri Hijau

Pertumbuhan positif ekonomi nasional yang disokong oleh industri nasional, ternyata juga diiringi oleh semakin meningkatnya tingkat konsumsi sumber daya alam baik dalam bentuk bahan/material, energi dan air yang apabila tidak dilakukan dengan bijak dikhawatirkan akan mempercepat krisis sumber daya alam dan menurunnya daya dukung lingkungan. Untuk mengantisipasi kekhawatiran tersebut, maka usaha untuk mendorong sektor industri manufaktur nasional beralih dari Business as Usual menjadi industri hijau telah menjadi isu penting dan mutlak untuk segera dilaksanakan guna tercapainya efisiensi produksi serta menghasilkan produk hijau. Industri hijau merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada peningkatan efisiensi melalui tindakan hemat dalam pemakaian bahan/material, air, dan energi; penggunaan energi alternatif; penggunaan material yang aman terhadap manusia dan lingkungan; dan penggunaan teknologi rendah karbon dengan sasaran peningkatan produktivitas dan minimisasi limbah yang menekankan pendekatan bisnis guna memberikan peningkatan efisiensi secara ekonomi dan lingkungan. Secara rinci aktivitas/kegiatan dan sasaran dalam pengembangan dan penguatan infrastruktur standar industri hijau dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.5 Sasaran Pengembangan dan Penguatan Standar Industri Hijau

No	Aktifitas/Kegiatan	Sasaran Kegiatan
1	Penyusunan Standar Industri Hijau Tersedianya Standar Industri Hijau	Penyusunan Standar Industri Hijau Tersedianya Standar Industri Hijau
2	Pemberlakuan Standar Industri Hijau Wajib Ditetapkannya pemberlakuan Standar Industri Hijau wajib untuk komoditi tertentu	Pemberlakuan Standar Industri Hijau Wajib Ditetapkannya pemberlakuan Standar Industri Hijau wajib untuk komoditi tertentu
3	Peningkatan dan Pendalaman Kompetensi Auditor Industri Hijau Terbentuknya kualifikasi kompetensi auditor industri hijau	Peningkatan dan Pendalaman Kompetensi Auditor Industri Hijau Terbentuknya kualifikasi kompetensi auditor industri hijau
4	Peningkatan Kapasitas SDM terkait Industri Hijau Membangun kapasitas kompetensi sumber daya manusia di industri hijau	Peningkatan Kapasitas SDM terkait Industri Hijau Membangun kapasitas kompetensi sumber daya manusia di industri hijau

No	Aktifitas/Kegiatan	Sasaran Kegiatan
5	Kebijakan Insentif Fiskal atau NonFiskal Dalam Penerapan Industri Hijau Tersusunnya konsep kebijakan skema insentif	Kebijakan Insentif Fiskal atau NonFiskal Dalam Penerapan Industri Hijau Tersusunnya konsep kebijakan skema insentif
6	Bantuan Sertifikasi Industri Hijau Membantu industri dalam penerapan industri hijau	Bantuan Sertifikasi Industri Hijau Membantu industri dalam penerapan industri hijau
7	Bantuan fasilitasi non fiskal untuk penerapan industri hijau Industri mendapatkan bimbingan teknis, bantuan audit, sertifikasi standar internasional, dan bantuan non fiskal lainnya terkait manajemen energi, pemanfaatan energi terbarukan, manajemen air, dan penurunan gas rumah kaca.	Bantuan fasilitasi non fiskal untuk penerapan industri hijau Industri mendapatkan bimbingan teknis, bantuan audit, sertifikasi standar internasional, dan bantuan non fiskal lainnya terkait manajemen energi, pemanfaatan energi terbarukan, manajemen air, dan penurunan gas rumah kaca.
8	Pengembangan Ekonomi Sirkular Sektor Industri Tersusunnya strategi, rencana aksi, dan implementasi ekonomi sirkular sektor industri	Pengembangan Ekonomi Sirkular Sektor Industri Tersusunnya strategi, rencana aksi, dan implementasi ekonomi sirkular sektor industri
9	Pengendalian emisi GRK ke Sektor Industri Tercapainya penurunan emisi GRK sektor industri.	Pengendalian emisi GRK ke Sektor Industri Tercapainya penurunan emisi GRK sektor industri.
10	Kebijakan Konservasi dan Optimasi Energi serta Penggunaan Energi Baru Terbarukan di Sektor Industri Tercapainya Efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan di sektor industri	Kebijakan Konservasi dan Optimasi Energi serta Penggunaan Energi Baru Terbarukan di Sektor Industri Tercapainya Efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan di sektor industri
11	Kebijakan Manajemen dan Efisiensi Air sektor industri Tercapainya efisiensi air sektor industri di beberapa sektor industri terpilih.	Kebijakan Manajemen dan Efisiensi Air sektor industri Tercapainya efisiensi air sektor industri di beberapa sektor industri terpilih.
12	Peningkatan Kapasitas Pengujian Lingkungan Sektor Industri Meningkatnya kompetensi	Peningkatan Kapasitas Pengujian Lingkungan Sektor Industri Meningkatnya kompetensi Balai

No	Aktifitas/Kegiatan	Sasaran Kegiatan
	Balai Industri dalam mengendalikan dampak lingkungan sektor industri.	Industri dalam mengendalikan dampak lingkungan sektor industri.
13	Peningkatan Upaya Pengelolaan Limbah Sektor Industri Meningkatnya pengelolaan limbah sektor industri.	Peningkatan Upaya Pengelolaan Limbah Sektor Industri Meningkatnya pengelolaan limbah sektor industri.
14	Penghargaan Industri Hijau Industri mendapatkan sosialisasi dan penghargaan industri hijau	Penghargaan Industri Hijau Industri mendapatkan sosialisasi dan penghargaan industri hijau
15	Diseminasi penerapan Industri Hijau Terinformasikannya prinsip penerapan industri hijau sektor industri (informasi terkait Kebijakan, Standar Industri Hijau, Sertifikasi dan Kelembagaan Industri Hijau).	Diseminasi penerapan Industri Hijau Terinformasikannya prinsip penerapan industri hijau sektor industri (informasi terkait Kebijakan, Standar Industri Hijau, Sertifikasi dan Kelembagaan Industri Hijau).

3.3.6. Pengembangan Pelayanan Publik dan Kesekretariatan

Agar seluruh kebijakan dan strategi tersebut di atas dapat dilaksanakan dan mencapai sasarannya, maka diperlukan suatu sistem yang mendukung pencapaian dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan yaitu melalui Reformasi Birokrasi. Reformasi Birokrasi merupakan upaya berkelanjutan yang setiap tahapannya memberikan perubahan atau perbaikan birokrasi ke arah yang lebih baik. Reformasi birokrasi berkaitan dengan penataan ulang proses birokrasi dari tingkat tertinggi hingga terendah dan melakukan terobosan baru (innovation breakthrough) dengan langkah-langkah bertahap, konkret, realistis, sungguh-sungguh, berfikir di luar kebiasaan/rutinitas yang ada (out of the box thinking), perubahan paradigma (a new paradigm shift), dan dengan upaya luar biasa (business not as usual). Pelaksanaan reformasi birokrasi tahun 2021–2024 merupakan pelaksanaan reformasi birokrasi Kementerian Perindustrian gelombang IV dengan sasaran sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya birokrasi Kementerian Perindustrian yang bersih dan bebas KKN
- 2) Meningkatnya kualitas pelayanan publik Kementerian Perindustrian kepada masyarakat
- 3) Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja Kementerian Perindustrian

Untuk mewujudkan Sasaran Reformasi Birokrasi tersebut, dilakukan perubahan-perubahan secara bertahap dan berkesinambungan, antara lain dengan mengubah sistem kerja yang konvensional menjadi sistem kerja yang berbasis IT (online, real time, and integrated) dan paperless sehingga dapat dicapai efisiensi/optimalisasi penggunaan anggaran, meningkatnya kualitas pelayanan publik, meningkatnya akuntabilitas, kinerja organisasi, dan mencegah praktik-praktik KKN dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas dan fungsi BSKJI. Perubahan lain yang diharapkan adalah perubahan pola pikir aparat yang semula berorientasi 'ingin dilayani' menjadi 'pelayan publik' dan perubahan budaya kerja. Melalui dukungan perbaikan sistem, secara bertahap akan dapat dicapai kondisi birokrasi yang diinginkan yaitu tata pemerintahan yang baik dengan birokrasi pemerintah yang profesional, berintegritas tinggi, serta berorientasi pelayan masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi dan dampak nyata bagi sektor industri.

3.4. Arah Kebijakan dan Strategi BBKB

Penetapan arah kebijakan BBKB mengacu pada arah dan kebijakan dari Kementerian Perindustrian dan BSKJI serta berdasarkan potensi dan isu-isu strategis di industri kerajinan dan batik. Arah kebijakan yang diambil oleh BBKB untuk periode 4 tahun kedepan adalah:

- 1) Pengembangan dan Penguatan analisis, penerapan dan pengawasan standardisasi dalam lingkup kerajinan dan batik
- 2) Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri kerajinan dan batik
- 3) Pengembangan dan penguatan layanan teknis dan jasa Industri kerajinan dan batik
- 4) Pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam setiap proses bisnis
- 5) Pengembangan jejaring dan kemitraan dalam skala nasional dan internasional
- 6) Pengembangan dan peningkatan tatakelola dan layanan internal organisasi

Arah kebijakan dan strategi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengembangan dan Penguatan analisis, penerapan dan pengawasan standardisasi dalam lingkup kerajinan dan batik.

Arah kebijakan ini untuk melaksanakan fungsi analisis, penerapan, dan pengawasan standardisasi industri kerajinan dan batik dengan rincian aktifitas sebagai berikut:

Aktifitas / kegiatan	Sasaran kegiatan
Pelaksanaan kegiatan analisis, standardisasi industry kerajinan dan batik	<ul style="list-style-type: none"> a) Terlaksananya reuiu/ analisis penerapan standar di industri b) Pengusulan proposal RSNI c) Tersusunnya RSNI dibidang kerajinan dan batik
Pelaksanaan kegiatan penerapan standardisasi industri kerajinan dan batik	<ul style="list-style-type: none"> a) Terlaksananya diseminasi standardisasi industry b) Meningkatnya jumlah industri yang menerapkan standar c) Meningkatnya infrastruktur penerapan standar
Peningkatan pengawasan standardisasi industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Terlaksananya kesepahaman antara stakeholder terkait b) Terlaksananya kolaborasi kerjasama pengawasan standar dengan stakeholder terkait c) Teridentifikasinya jenis standar industri yang diawasi d) Meningkatnya jumlah standar industri yang diawasi
Pembentukan dan peningkatan kompetensi SDM standardisasi Industri	<ul style="list-style-type: none"> a) Meningkatnya jumlah dan/atau kompetensi SDM Standardisasi Industri

b) Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri kerajinan dan batik

Arah kebijakan ini untuk melaksanakan fungsi optimalisasi pemanfaatan teknologi industri di bidang industri kerajinan dan batik dengan penjelasan aktifitas yang dilakukan sebagai berikut:

Aktifitas/kegiatan	Sasaran kegiatan
Peningkatan Pemanfaatan teknologi oleh industri	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya pedoman pemilihan teknologi untuk industri kerajinan dan batik 2. Terlaksananya <i>test bed</i> teknologi kerajinan dan batik 3. Terlaksananya optimalisasi pemanfaatan dan konsultasi teknologi industry

Aktifitas/kegiatan	Sasaran kegiatan
	4. Terlaksananya pendampingan, monitoring, dan evaluasi kinerja tenan 5. Terlaksananya kegiatan paska pemanfaatan teknologi
Peningkatan kolaborasi pemanfaatan teknologi dengan stakeholder terkait	a) Terlaksananya Bisnis matching tenan dan stakeholder terkait b) Terbentuknya jejaring Kerjasama dengan penyedia teknologi
Peningkatan infrastruktur pemanfaatan teknologi	a). tersedianya <i>working space</i> tenan b). tersedianya ruang pameran produk tenan c). Tersedianya aplikasi pemanfaatan teknologi

c) Pengembangan layanan teknis dan jasa Industri kerajinan dan batik

Arah kebijakan dan strategi ini untuk mendukung pelaksanaan fungsi pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri 4.0, industri hijau, dan jasa industri di bidang industri kerajinan dan batik; pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, penyelenggara uji profesiensi, produsen bahan acuan, dan verifikasi di bidang industri kerajinan dan batik; pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau di bidang industri kerajinan dan batik, dengan rincian aktifitas sebagai berikut :

Aktifitas/kegiatan	Sasaran kegiatan
Peningkatan kemampuan SDM layanan teknis dan Jasa industri.	Meningkatkan jumlah dan kemampuan SDM pada layanan teknis dan jasa industri 1) Tersedianya SDM verifikator TKDN 2) Tersedianya SDM auditor teknologi 3) Tersedianya SDM asesor 4.0 4) Tersedianya instruktur dan pendamping teknis
Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0	Terlaksananya konsultasi dan pendampingan industri 4.0
Inovasi dan Peningkatan kemampuan pemberian layanan teknis dan jasa industri	1. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung layanan teknis dan jasa industri 2. Peningkatan dan Pemeliharaan ruang lingkup untuk inspeksi teknis,

Aktifitas/kegiatan	Sasaran kegiatan
	penyelenggara uji profisiensi, produsen bahan acuan, audit teknologi dan verifikasi di bidang industri kerajinan dan batik. 3. Sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau di bidang industri kerajinan dan batik 4. Konsultansi Manajemen Sistem Industri 5. Jasa proses industri (presisi dan bernilai tambah tinggi). 6. Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri, pelatihan teknis., 7. Jasa Sertifikasi, Pengujian, Inspeksi Periodik, dan Kalibrasi/ Metrologi. 8. Perancangan pabrik. 9. Desain Industri. 10. Maintenance, Repair dan Overhaul 11. Logistik dan Distribusi.
Peningkatan Kemampuan/ Kompetensi Lembaga Sertifikasi/Inspeksi, Laboratorium Uji/Kalibrasi dan Lembaga penilaian kesesuaian lainnya	a) Bertambah dan terakreditasinya ruang lingkup LPK b) Tersedianya peralatan pengujian/inspeksi/kalibrasi dan layanan teknis lainnya

d) Pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam setiap proses bisnis

Arah kebijakan dan strategi ini untuk melaksanakan fungsi pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi dengan aktifitas sebagai berikut:

Aktifitas/Kegiatan	Sasaran kegiatan
Pengembangan aplikasi proses bisnis dan layanan	1) Tersedianya aplikasi dalam proses bisnis dan layanan teknis 2) Tersedianya data base dan informasi tentang industri kerajinan dan batik
Peningkatan kolaborasi pengembangan sistem informasi	1) Terlaksananya kerjasama dengan stakeholder terkait pengembangan teknologi infarmasi
Peningkatan infrastruktur teknologi informasi	Tersedianya infrastruktur teknologi informasi

e) Pengembangan jejaring dan kemitraan dalam skala nasional dan internasional

Arah kebijakan dan strategi ini untuk melaksanakan fungsi fasilitasi kemitraan layanan jasa industri kerajinan dan batik dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Aktifitas/kegiatan	Sasaran kegiatan
Peningkatan dan penguatan jejaring dan kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksanakannya kegiatan temu pelanggan 2. Tercapainya kesepakatan-kesepakatan dengan stakeholders terkait 3. Terlibatnya BBKB dalam kerjasama-kerjasama internasional misalnya kerjasama selatan-selaatan 4. Terlaksananya penyebaran informasi melalui berbagai media

f) Pengembangan dan Peningkatan Tatakelola dan Layanan Internal Organisasi

Arah kebijakan dan strategi ini diarahkan untuk pelaksanaan fungsi urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga; dan evaluasi serta pelaporan dengan aktifitas sebagai berikut:

Aktifitas/kegiatan	Sasaran kegiatan
Penguatan kapasitas dan akuntabilitas kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya minimal nilai lakip 2. Tercapainya minimal nilai laporan keuangan
Peningkatan pengawasan internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya tindaklanjut pemeriksaan 2. Tercapainya minimal nilai indeks disiplin pegawai 3. Tercapainya minimal indeks profesionalitas ASN 4. Terlaksananya pengelolaan BMN
Peningkatan Penerapan Tata Kelola Kearsipan dan Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya pengelolaan kearsipan 2. Terlaksananya pengelolaan perpustakaan
Peningkatan kualitas Pelayanan internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pelanggan internal
Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Negeri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya prosentase TKDN dan PDN dalam Pengadaan Barang dan Jasa
Pemeliharaan Gedung dan sarana prasarana kantor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpeliharanya Gedung dan sarana prasarana kantor 2. Terlaksananya penerapan budaya 5K

3.5 Kerangka Regulasi

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional kita selain mengenal kerangka anggaran, juga terdapat kerangka regulasi yang digunakan dalam mempengaruhi kinerja pembangunan nasional. Kementerian Perindustrian, dalam Renstra Perindustrian Tahun 2020 – 2024, untuk melaksanakan arah kebijakan dan strategi pembangunan tahun 2020 – 2024, memerlukan pula kerangka regulasi yang digunakan sebagai dasar hukum dan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara Negara dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Dalam rencana strategis BBKB 2020-2024 kerangka regulasi disiapkan mengacu pada kerangka regulasi nasional. Berikut ini adalah regulasi yang diacu dalam menyusun rencana strategis BBKB periode 2020-2024:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang amanat Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP)
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025
3. Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional (KIN)
4. PP nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035
5. UU no 3 tahun 2014 tentang perindustrian
6. Peraturan Menteri Perindustrian No 15 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian 2020-2024
7. Peraturan Kepala BSKJI Nomor 280 tahun 2021 tentang Rencana Strategis BSKJI 2021-2024
8. Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 1 Tahun 2022, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.

3.6 Kerangka Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 46/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) tugas pokok dari BBKB adalah melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, kerjasama, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, dan pengembangan kompetensi industri kerajinan dan batik sesuai dengan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). Kemudian berdasarkan Peraturan Presiden No 107 tahun 2020 tentang Kementerian Perindustrian, BPPI bertransformasi menjadi Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri (BSKJI).

Dengan adanya perubahan reorganisasi Kementerian Perindustrian pada tanggal 17 Februari 2022, telah ditetapkan Peraturan Menteri Perindustrian RI No.1 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BSKJI yang menyatakan bahwa Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik yang selanjutnya disebut Balai Besar Kerajinan dan Batik. BSKJI disebutkan memiliki Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan standardisasi industri,
2. Optimalisasi pemanfaatan teknologi industri dan industri 4.0,
3. industri hijau,
4. Pelayanan jasa industri kerajinan dan batik.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Besar Kerajinan dan Batik menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan analisis, penerapan, dan pengawasan standardisasi industri kerajinan dan batik;
2. Pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri di bidang industri kerajinan dan batik;
3. Pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri 4.0, industri hijau, dan jasa industri di bidang industri kerajinan dan batik;
4. Pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, penyelenggara uji profisiensi, produsen bahan acuan, dan verifikasi di bidang industri kerajinan dan batik;

5. Pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau di bidang industri kerajinan dan batik;
6. Pelaksanaan urusan kerja sama dan hubungan masyarakat;
7. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;
8. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga;
9. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No 1 Tahun 2022 tentang tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BSKJI, disebutkan Susunan Organisasi BBKB terdiri dari sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha dan
2. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas dari Bagian Tata Usaha sebagai berikut:

Melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi

- a. Pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, evaluasi, dan pelaporan; dan
- b. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga. Pasal 72 Struktur organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BBKB 1

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Target kinerja ini menjelaskan mengenai hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari setiap Indikator Kinerja, baik itu Indikator Kinerja Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan. Renstra BBKB Tahun 2020 – 2024 menyatakan bahwa sasaran strategis yang telah ditetapkan BBKB merupakan kondisi yang akan dicapai yang mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya kegiatan dari suatu program. Indikator Kinerja Sasaran Strategis BBKB adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Sasaran Strategis BBKB

Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
SK 1. Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas						
1) Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	Tenan	5	5	5	5	5
2) Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	Kegiatan Kolaborasi	1	1	3	5	7
SK 2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0						
1) Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	Perusahaan	N/A	N/A	1	2	3
SS 3. Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri						
1) Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	Persen	5	5	5	6	7
2) Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	Persen	2	2	3	4	5
3) Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	Ruang Lingkup	6	6	4	3	3
4) Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam	Persen	70	72	75	78	80

Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja	Satuan	Target				
		2020	2021	2022	2023	2024
negeri dalam pengadaan barang dan jasa						
SK 4. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien						
1) Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	Persen	100	100	100	100	100
SK 5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan						
1) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3,5	3,55	3,57	3,60	3,70
SK 6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional layanan						
1) Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks	70	74	76	78	80
2) Nilai disiplin pegawai	Nilai	85	85	85	85	85
SK 7. Penguatan Layanan Publik						
1) Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks	B	B	B	A	A
SK 8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi						
1) Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	80,1	80,1	80,5	80,7	81
2) Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	90	90	90	95	95

4.2 Kerangka Pendanaan

BBKB dalam melaksanakan kegiatannya melakukan pengelolaan penganggaran yang menjunjung tinggi prinsip efisiensi, efektivitas dan sebesar-besarnya memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya dibidang industri kerajinan dan batik. Untuk dapat melaksanakan arah kebijakan, strategi, dan kegiatan BBKB, serta untuk mencapai target sasaran strategis maka dibutuhkan dukungan anggaran yang cukup. Renstra BBKB selama ini memiliki sumber pendanaan pembangunan yang berasal dari APBN dan PNPB.

Renstra BBKB juga menekankan bahwa penggunaan anggaran APBN BBKB akan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, yakni fokus pada pada kepentingan untuk kesejahteraan masyarakat industri kerajinan dan batik. Berikut ini adalah tabel kerangka pendanaan rencana strategis BBKB periode tahun 2020-2024:

Tabel 4. 2 Kerangka Pendanaan Renstra BBKB 2020-2024

Kegiatan dan Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Alokasi Pendanaan (Juta)					Total Anggaran
		2020	2021	2022	2023	2024	
SK 1. Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	1) Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	115,303	171,477	45,078	750	850	1.931,858
	2) Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	61,250	32,25	23,385	150	200	466,885
SK 2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1) Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	506,287	N/A	N/A	N/A	N/A	506,287
SS 3. Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1) Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	42,924	36,378	23,385	150	200	452,687
	2) Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri hasil litbangyasa kerajinan dan batik	1.149,52 7	1022,03 4	1094,72 7	1.650	2.000	6.916,288
	3) Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	260,294	167,558	216,370	1.750	2.000	4.394,222
	4) Persentase nilai capaian penggunaan	1.099,65 5	1.496,18 8	436,250	2.000	2.500	7.532,093

Kegiatan dan Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Alokasi Pendanaan (Juta)					Total Anggaran
		2020	2021	2022	2023	2024	
	produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa						
SK 4. Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1) Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	2,120	3,724	8,699	25	50	89,552
SK 5. Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	235,515	407,414	242,516	550	650	2.085,445
SK 6. Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional layanan	1) Rata-rata indeks profesionalitas ASN	247,513	184,441	181,112	430	500	1.543,066
	2) Nilai disiplin pegawai	14.712,336	13.701,584	14.086,661	16.719,588	17.000	76.220,169
SK 7. Penguatan Layanan Publik	1) Nilai minimal indeks layanan publik	4.743,210	4.925,769	5.668,970	6.000	6.500	27.837,949
SK 8. Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1) Nilai minimal akuntabilitas kinerja	44,282	32,385	10,750	195	200	482,417
	2) Nilai minimal laporan keuangan	187,096	228,944	285,030	75	100	876,07

BAB V

PENUTUP

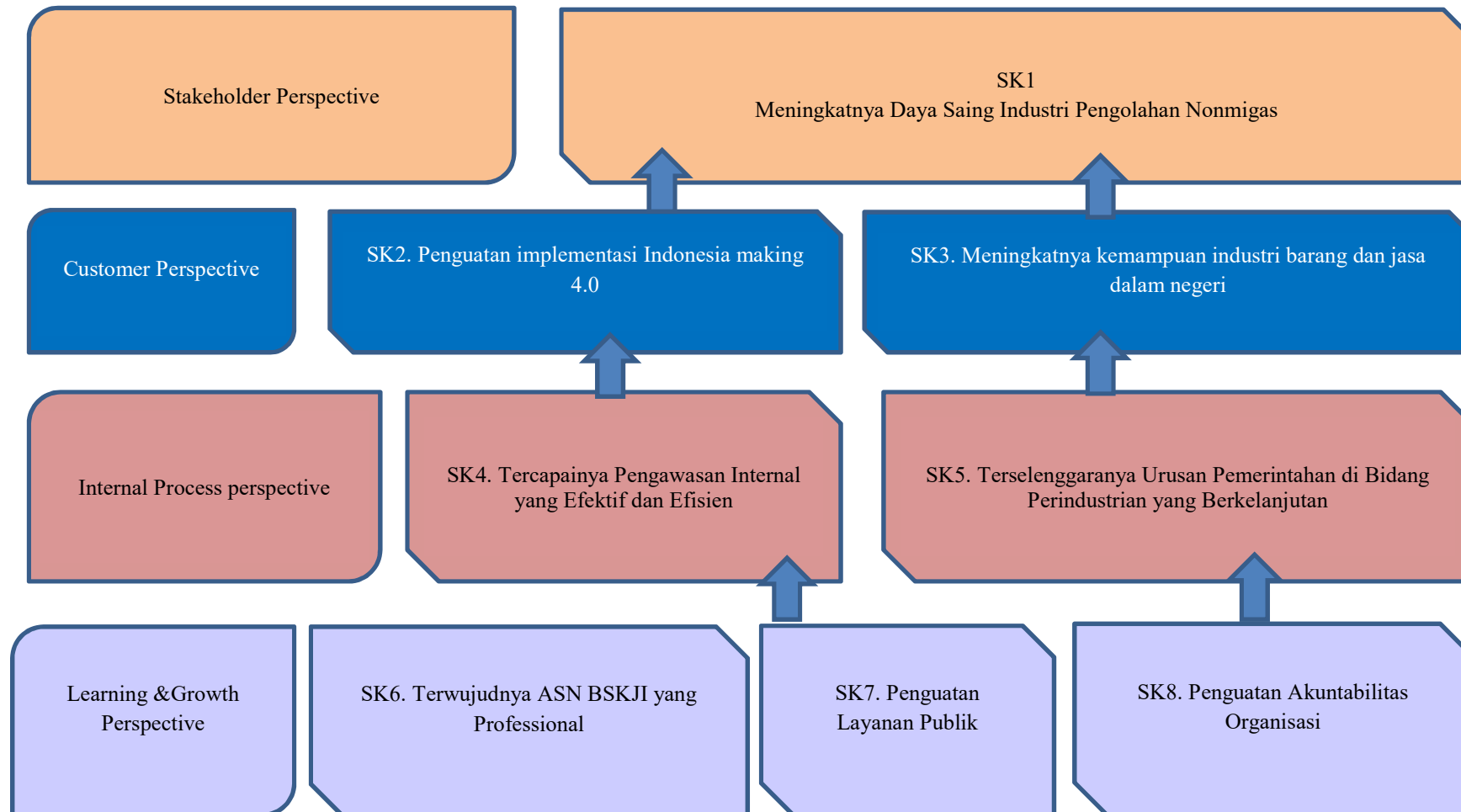
Rencana Strategis BBKB Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan pembangunan 5 tahun Balai Besar Kerajinan dan Batik sebagai unit Eselon II di Lingkup Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Kementerian Perindustrian. Renstra BBKB ini disusun untuk mendukung kebijakan industri nasional Tahun 2020-2024, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional (KIN) dan Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian / Lembaga Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis BBKB Tahun 2020-2024 digunakan sebagai acuan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap kinerja yang telah ditetapkan, dan akan evaluasi secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada Rencana Strategis BBKB Tahun 2020-2024, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Lampiran

PETA STRATEGIS BALAI BESAR KERAJINAN DAN BATI 2021-2024



Gambar 2. 2 Peta Strategi 2021-2024

**CARA PERHITUNGAN RENCANA STRATEGIS 2020-2024
BALAI BESAR KERAJINAN DAN BATIK**

No.	Tujuan/Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Satuan	Cara Perhitungan
1	Meningkatnya kinerja litbangyasa dalam rangka mendukung daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	1.	Efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan hasil riset/inovasi	Persen	<p>Kontribusi hasil litbangyasa terhadap efisiensi perusahaan industri (pada proses tertentu, bukan keseluruhan proses produksi). Membandingkan Quality atau Cost atau Delivery sebelum dan setelah penerapan hasil litbangyasa di perusahaan industri pada tahun berjalan. Indikator ini berkaitan dengan indikator: Hasil riset/inovasi yang dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha.</p> <p>Pembuktian: Laporan penerapan hasil riset/inovasi</p>
		2.	Rasio hasil riset/inovasi lima tahun terakhir yang dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha	Persen	<p>Menghitung dan memverifikasi jumlah prototipe/alat/mesin/teknologi proses hasil litbangyasa/inovasi Balai Besar/Baristand yang telah dimanfaatkan perusahaan industri/badan usaha (termasuk IKM) pada tahun 2016-2020 dibagi dengan hasil riset balai selama tahun 2015-2019. Litbang multiyear dihitung satu riset</p> <p>Pembuktian: Laporan penerapan hasil riset/inovasi, bukti pembelian alat, bukti alat/hasil riset sudah digunakan dalam proses produksi, bukti kerjasama/kontrak pemanfaatan hasil riset</p>

No.	Tujuan/Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Satuan	Cara Perhitungan
		3.	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan paket teknologi/problem solving/supervisi/konsultasi	Perusahaan industri/ Badan Usaha	Menghitung jumlah perusahaan industri yang memanfaatkan paket teknologi/problem solving/supervisi/jasa konsultasi di bidang teknologi industri pada tahun berjalan. Pembuktian: Kontrak/Kerjasama pemanfaatan paket teknologi, SPK RBPI, bukti konsultasi, SPK supervisi
2	Meningkatnya penerapan teknologi 4.0 untuk penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	1.	Rasio litbangyasa yang memanfaatkan teknologi 4.0 dibandingkan total litbangyasa pada tahun berjalan	Persen	Menghitung jumlah litbangyasa pada tahun berjalan yang telah memanfaatkan teknologi 4.0 (satu atau beberapa teknologi seperti AI, 3D printing, big data, VR/AR, dll) dibagi jumlah total litbangyasa (termasuk in house riset) pada tahun berjalan. Pembuktian: laporan pemanfaatan teknologi 4.0 pada litbangyasa
3	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang litbangyasa dan layanan jasa industri untuk mendukung industri yang berdaya saing dan berkelanjutan	1.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa teknis di tahun berjalan. Pembuktian: Laporan IKM
		2.	Proporsi riset berbasis kerjasama/kolaborasi	Persen	Perbandingan jumlah kolaborasi riset yang melibatkan unsur Academic/Business/Government/Community, dibandingkan dengan jumlah riset tahun berjalan. Pembuktian: Kontrak kerjasama dengan institusi

No.	Tujuan/Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Satuan	Cara Perhitungan
					pendidikan dan atau pelaku usaha terkait riset yang dilaksanakan
		3.	Wirausaha Industri (WI) yang berhasil diinkubasi	Persen	Perbandingan WI yang berhasil diinkubasi pada tahun berjalan dengan total WI yang dibina/melalui proses inkubasi pada dua tahun terakhir (2018, 2019). Yang dimaksud berhasil adalah WI tersebut sudah memproduksi, sudah menjual produknya (dibuktikan dengan laporan omzet), memiliki Izin Usaha Industri, dan dinyatakan berhasil oleh inkubator. Pembuktian: Laporan omzet, IUI, pernyataan dari inkubator bahwa tenan telah berhasil
		4.	Proporsi Pengembanagn Desain Kerajinan dan Batik yang dimanfaatkan oleh Industri	Persen	Perbandingan Desain kerajinan dan batik yang dikembangkan oleh balai besar kerajinan dan batik yang dimanfaatkan oleh Industri pada tahun berjalan dengan total desain kerajinan dan batik yang dihasilkan pada tiga tahun terakhir
		5.	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Nasional yang Terakreditasi	KTI	Jumlah KTI yang berhasil diterbitkan pada prosiding/jurnal nasional/internasional yang terakreditasi/terindeks global. Target disesuaikan dengan rencana pengadaan formasi peneliti/perekayasa di masing-masing Satker. Pembuktian: jurnal/prosiding yang telah diterbitkan (cetak/elektronik) yang memuat nama peneliti. Capaian KTI internasional/nasional/usulan paten/buku dapat saling melengkapi apabila terdapat 106ndicator

No.	Tujuan/Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Satuan	Cara Perhitungan
					yang dapat melampaui target (selama kategorinya sama)
		6.	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Prosiding Internasional yang terideks Global	KTI	<p>Jumlah KTI yang berhasil diterbitkan pada prosiding/jurnal nasional/internasional yang terakreditasi/terindeks global. Target disesuaikan dengan rencana pengadaan formasi peneliti/perekayasa di masing-masing Satker.</p> <p>Pembuktian: jurnal/prosiding yang telah diterbitkan (cetak/elektronik) yang memuat nama peneliti. Capaian KTI internasional/nasional/usulan paten/buku dapat saling melengkapi apabila terdapat 107ndicator yang dapat melampaui target (selama kategorinya sama)</p>
		7.	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Nasional yang terakreditasi	KTI	<p>Jumlah KTI yang berhasil diterbitkan pada prosiding/jurnal nasional/internasional yang terakreditasi/terindeks global. Target disesuaikan dengan rencana pengadaan formasi peneliti/perekayasa di masing-masing Satker.</p> <p>Pembuktian: jurnal/prosiding yang telah diterbitkan (cetak/elektronik) yang memuat nama peneliti. Capaian KTI internasional/nasional/usulan paten/buku dapat saling melengkapi apabila terdapat 107ndicator yang dapat melampaui target (selama kategorinya sama)</p>

No.	Tujuan/Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Satuan	Cara Perhitungan
		8.	Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal Internasional yang terindeks Global	KTI	<p>Jumlah KTI yang berhasil diterbitkan pada prosiding/jurnal nasional/internasional yang terakreditasi/terindeks global. Target disesuaikan dengan rencana pengadaan formasi peneliti/perekayasa di masing-masing Satker.</p> <p>Pembuktian: jurnal/prosiding yang telah diterbitkan (cetak/elektronik) yang memuat nama peneliti. Capaian KTI internasional/nasional/usulan paten/buku dapat saling melengkapi apabila terdapat 108ndicator yang dapat melampaui target (selama kategorinya sama)</p>
		9.	Hasil litbang yang diusulkan untuk mendapatkan paten	KTI	<p>Jumlah KTI yang berhasil diterbitkan pada prosiding/jurnal nasional/internasional yang terakreditasi/terindeks global. Target disesuaikan dengan rencana pengadaan formasi peneliti/perekayasa di masing-masing Satker.</p> <p>Pembuktian: jurnal/prosiding yang telah diterbitkan (cetak/elektronik) yang memuat nama peneliti. Capaian KTI internasional/nasional/usulan paten/buku dapat saling melengkapi apabila terdapat 108ndicator yang dapat melampaui target (selama kategorinya sama)</p>
4	Meningkatkan kompetensi SDM dan budaya kerja	1.	Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	Rata-rata nilai indeks profesionalitas ASN tiap Satker

No.	Tujuan/Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Satuan	Cara Perhitungan
					Pembuktian: nilai indeks profesionalitas ASN Satker
		2.	Nilai disiplin pegawai	Nilai	<p>Nilai absensi Satker pada penilaian kinerja yaitu penilaian komponen jam kerja, jam masuk, jam pulang, alpa, dan komponen tambahan (DL, sakit, izin, cuti, TB).</p> <p>Pembuktian: Laporan nilai disiplin pegawai untuk tiap Satker</p>
5	Membangun sistem manajemen	1.	Proporsi keberhasilan surveillance/sertifikasi sistem manajemen dari sistem manajemen yang dilaksanakan	Persen	<p>Sistem manajemen yang berhasil dimaintenance (assessment) pada tahun berjalan, dibandingkan dengan pelaksanaan assessment sistem manajemen pada tahun berjalan.</p> <p>Pembuktian: sertifikat/surat pemberitahuan dari institusi yang berwenang</p>
		2.	Meningkatnya jumlah Aplikasi yang digunakan dalam proses bisnis dan layanan	Jumlah	Jumlah aplikasi teknologi Informasi yang digunakan dalam proses layanan dan bisnis
		3.	Ketepatan Waktu Layanan	Persen	Persentase ketepatan layanan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang sudah ditetapkan
6	Memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi	1.	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Nilai	Nilai maturitas SPIP setiap Satker
		2.	Nilai akuntabilitas kinerja	Nilai	Nilai akuntabilitas (AKIP) setiap Satker

No.	Tujuan/Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja		Satuan	Cara Perhitungan
		3.	Nilai laporan keuangan	Nilai	Nilai laporan keuangan setiap Satker
7	Memperkuat sarana prasarana litbang dan layanan publik	1.	Indeks sarana prasarana litbang	Indeks	Perhitungan indeks berdasarkan kondisi gedung, alat litbang, pranata litbang dan sarana kerja
		2.	Indeks sarana prasarana layanan publik	Indeks	Perhitungan indeks berdasarkan standar pelayanan dan budaya pelayanan prima pada penilaian Zona Integritas berdasarkan self assessment yang diverifikasi tim RB BPPI

